

**PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS
DIMENSI INDEKS DESA ZAKAT DALAM Mendukung PROGRAM
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (LPEM)
(Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

GHINA ROHADATUL AISY
NIM. 1817204044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghina Rohadatul Aisy
NIM : 1817204044
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Program Studi : Manajemen zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Ghina Rohadatul Aisy

NIM. 1817204044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS
DIMENSI INDEKS DESA ZAKAT DALAM Mendukung PROGRAM
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (LPEM)
(STUDI KASUS: MASYARAKAT DESA KARANGKEMIRI
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Ghina Rohadatul Aisy NIM 1817204044** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 14 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si
NIDN. 2009039301

Purwokerto, 19 Juli 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ghina Rohadatul Aisy NIM 1817204044 yang berjudul :

Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dan Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Mei 2022
Pembimbing,



Akris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

**DEVELOPMENT OF COMMUNITY WELFARE BASED ON ZAKAT
VILLAGE INDEX DIMENSIONS IN SUPPORTING MUSTAHIK
ECONOMIC EMPOWERMENT INSTITUTIONS (LPEM)
(Case Study: Karangkemiri Village Community, Pekuncen District,
Banyumas Regency)**

Ghina Rohadatul Aisy

NIM. 1817204044

E-Mail: ghinarohadatulaisy722@gmail.com

Department of Zakat and Waqf Management
Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The National Amil Zakat Agency or abbreviated as BAZNAS is a zakat management agency alleviating poverty and has a program, namely The Mustahik Economic Empowerment Institution (LPEM). The program provides assistance of productive zakat to the nedy village with the aim of improving the economy and living standard. The study aimed to analyze the community welfare development in Karangkemiri Village Pekuncen district Banyumas District on the Village Zakat Index (IDZ) basis which is going to be identified as eligible or not eligible for zakat fund assistance through The Mustahik Economic Empowerment Institution (LPEM) and other form of productive zakat program which should be implemented.

The methodology used is mixed method research, which is a combination of qualitative and quantitative methods to analyze research. Data were collected by means of interviews, questionnaires, observations and documentation obtained from the sources. The data analysis technique uses a calculation method called the multi stage weight index which is used to calculate the data resulting from the IDZ calculation, the presentation of the data presented in the form of tables and graphs, and drawing conclusions.

The result indicated that the calculation of Village Zakat Index (IDZ) based on five dimension, namely: Economy, Health, Education, Social and Humanity, as well Dakwah. The result showed that Village Zakat Index (IDZ) in Karangkemiri Village Pekuncen district Banyumas District was 0.50. Karangkemiri Village was categorized as quite good if categorized into a score range, meaning that Karangkemiri village could be considered to be given the zakat by BAZNAS. If it was seen from economic dimension, Karangkemiri Village was prioritized for assistance.

Keywords: Welfare, Community, Village Zakat Index (IDZ)

**PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS
DIMENSI INDEKS DESA ZAKAT DALAM Mendukung PROGRAM
LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (LPEM)
(Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen
Kabupaten Banyumas)**

Ghina Rohadatul Aisy

NIM. 1817204044

E-mail: ghinarohadatulaisy722@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat dalam mengentaskan kemiskinan menyelenggarakan suatu program yaitu program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). Bentuk dari ini adalah memberikan bantuan berupa zakat produktif pada desa yang memerlukan, dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian dan taraf hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kesejahteraan masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dengan basis dimensi Indeks Desa Zakat (IDZ) yang nantinya akan diketahui layak atau tidak layak diberikan bantuan melalui dana zakat melalui program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) dan bentuk program zakat produktif seperti apa yang sebaiknya diterapkan.

Metodologi yang digunakan adalah *mixed method research*, yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis penelitian. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari narasumber. Teknik analisis data menggunakan metode perhitungan yang dinamakan *multi stage weight index* yang digunakan untuk menghitung data hasil dari perhitungan IDZ, penyajian data yang disajikan dalam bentuk tabel dan juga grafik, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memaparkan pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) yang mengacu pada lima dimensi, yaitu: Dimensi Ekonomi, Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, Dimensi Sosial dan Kemanusiaan, serta Dimensi Dakwah. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) pada Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebesar 0.50. Jika dikategorikan kedalam *score range* maka Desa Karangkemiri termasuk dalam kategori yang cukup baik, yang artinya Desa Karangkemiri ini dapat dipertimbangkan untuk dibantu oleh BAZNAS dengan dana zakat. Akan tetapi jika dilihat dari dimensi ekonominya Desa Karangkemiri diprioritaskan untuk dibantu.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Masyarakat, Indeks Desa Zakat (IDZ)

MOTTO

Lakukan Yang Terbaik dan Berdo'a, Tuhan yang akan mengurus sisanya.



FORMAT TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Literasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | s a | S | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H | <u>H</u> | ha (dengan haris bawah) |
| خ | kha' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | Ż | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syuin | Sy | es dan ye |
| ص | Şad | <u>S</u> | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d'ad | <u>D</u> | de (dengan garis di bawah) |
| ط | Ṭa | <u>T</u> | t (dengan garis di bawah) |
| ظ | Ża | <u>Z</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| هـ | ha' | H | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

| | | |
|------|---------|--------|
| عدّة | Ditulis | 'iddah |
|------|---------|--------|

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah | جزية | ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|-------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karâmah al-aulyâ' |
|----------------|---------|-------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة لْفطر | Ditulis | Zakât al-fitr |
|------------|---------|---------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| َ | Fathah | Ditulis | A |
| ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ُ | Dammah | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | Ditulis | A |
| | جا هلية | Ditulis | Jāhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| | تنس | Ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| | كريم | Ditulis | Karīm |
| 4. | Dammah + wawu mati | Ditulis | U |
| | فر و ص | Ditulis | Furûd |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قول | Ditulis | Qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam suatu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a'antum |
| أعدت | Ditulis | u'iddat |

8. Vokal sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | As-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | Zawī al-furûd |
|------------|---------|---------------|

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mengucapkan rasa syukur karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas).” Dengan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tua penyusun, Bapak Kusmiadi dan Ibu Yetti Herawaty, yang selalu mencurahkan seluruh kasih sayang, cinta, motivasi, pengorbanan serta do’a yang tak pernah putus.
2. Naufal Yusuf Hidayatullah yang telah memberikan dukungan, semangat, do’a dan menjadi adik yang pengertian.
3. Keluarga besar Bapak Sadran Samsidi yang selalu mendukung dan memberikan do’a terbaik untukku.
4. Keluarga besar Bapak Tugiman yang selalu mendukung dan memberikan do’a untukku.
5. Dosen pembimbing, Ibu Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. selaku pembimbing terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Alpan Hidayat yang selalu mendukungku dalam kelancaran skripsi ini, terimakasih atas dukungannya.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Zakat dan Wakaf Angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
8. Temanku Puji Nurnia yang senantiasa mendukung dan memberikan do’a terbaiknya.
9. Perangkat Desa Karangemiri yang telah bersedia membantu serta memberikan data-data dan informasi penulis butuhkan.
10. Warga Desa Karangemiri yang telah mendukung dan memberikan banyak informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. BAZNAS yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Berkenan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan maupun kekurangan dalam skripsi ini. Namun besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan agar apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan sumbangan, menjadi bahan masukan dan memberikan manfaat bagi semua pihak.



KATA PENGANTAR

Segapa puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, para sahabat *tabi'in* semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan semoga mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul “Pengembangan Kesejahteraan Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM). (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas).” Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S. Ag., M.M. Wakil Rektor III UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi Syariah UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. selaku Kepala Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. BAZNAS yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Pihak yang mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang memberikan semangat, motivasi, dan bantuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 13 Mei 2022


Ghina Rohadatul Aisy

NIM. 1817204044

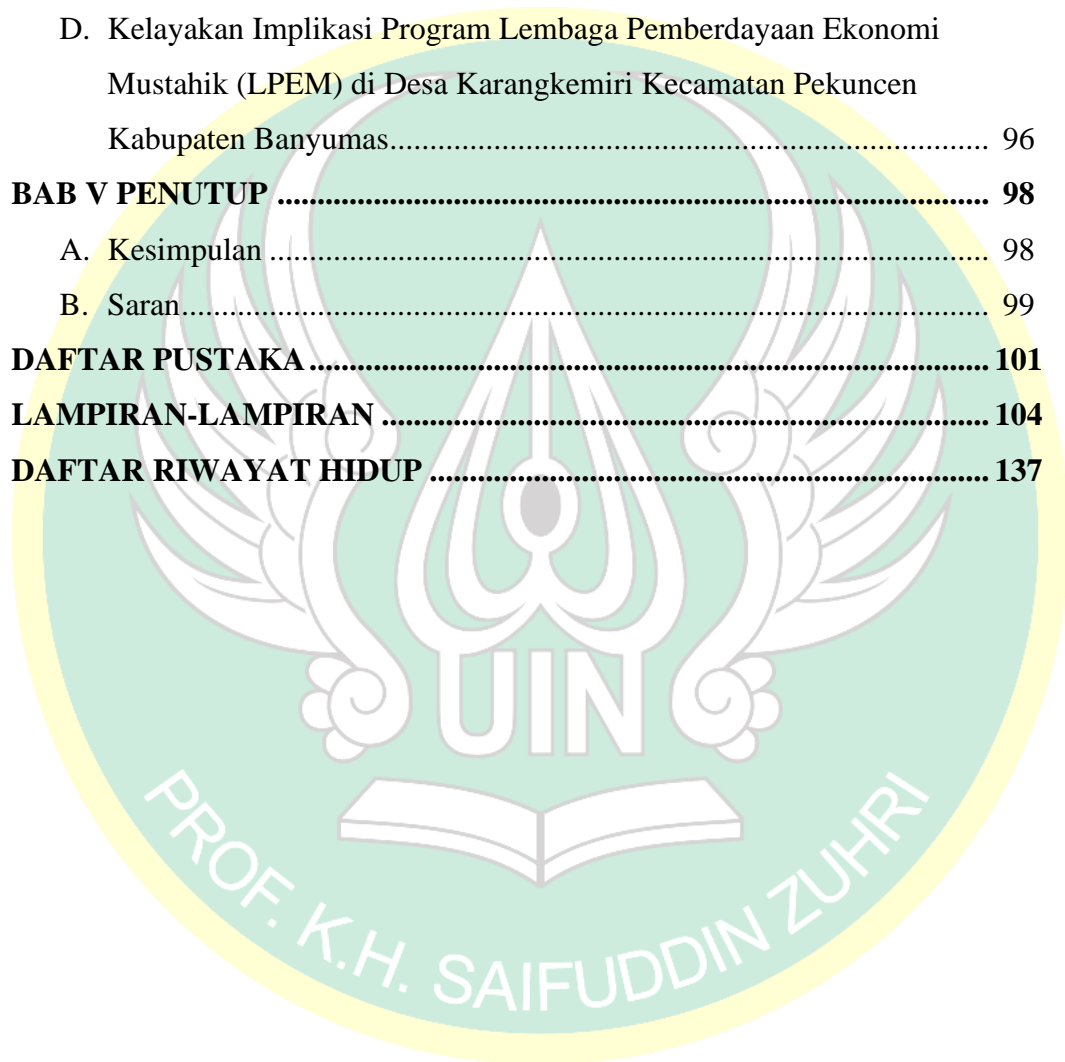
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| ABSTRACT | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA | vii |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Kerangka Teori | 13 |
| 1. Kemiskinan..... | 13 |
| a. Pengertian Kemiskinan | 13 |
| b. Ukuran Kemiskinan | 14 |
| c. Macam-Macam Kemiskinan | 15 |
| d. Faktor Penyebab Kemiskinan | 15 |
| 2. Kesejahteraan | 16 |
| a. Pengertian Kesejahteraan | 16 |
| 3. Zakat..... | 17 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| a. | Pengertian Zakat..... | 17 |
| b. | Syarat-Syarat Wajib Zakat | 17 |
| c. | Macam-Macam Zakat..... | 18 |
| d. | Orang Yang Berhak Menerima Zakat | 19 |
| e. | Hikmah dan Manfaat Zakat | 19 |
| 4. | Indeks Desa Zakat (IDZ)..... | 21 |
| a. | Pengertian Indeks Desa Zakat (IDZ) | 21 |
| b. | Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ) | 21 |
| c. | Cara Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) | 24 |
| d. | Pembobotan Indeks Desa Zakat (IDZ) | 26 |
| 5. | Zakat Produktif..... | 32 |
| a. | Pengertian Zakat Produktif..... | 32 |
| b. | Prinsip Zakat Produktif..... | 33 |
| B. | Kajian Pustaka | 36 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 41 |
| B. | Lokasi penelitian | 42 |
| C. | Informan Penelitian..... | 42 |
| D. | Sumber dan Teknik Penelitian | 42 |
| E. | Teknik Analisis Data..... | 44 |
| F. | Pengecekan Keabsahan Data..... | 46 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. | Gambaran Umum Desa Karangemiri..... | 48 |
| 1. | Profil Desa Karangemiri..... | 48 |
| 2. | Keadaan Penduduk Desa Karangemiri..... | 49 |
| 3. | Visi dan Misi Desa Karangemiri | 49 |
| 4. | Pertumbuhan Ekonomi Desa Karangemiri | 51 |
| B. | Struktur Organisasi Desa Karangemiri | 51 |
| C. | Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas | 52 |
| 1. | Nilai Indeks Dimensi Ekonomi | 52 |

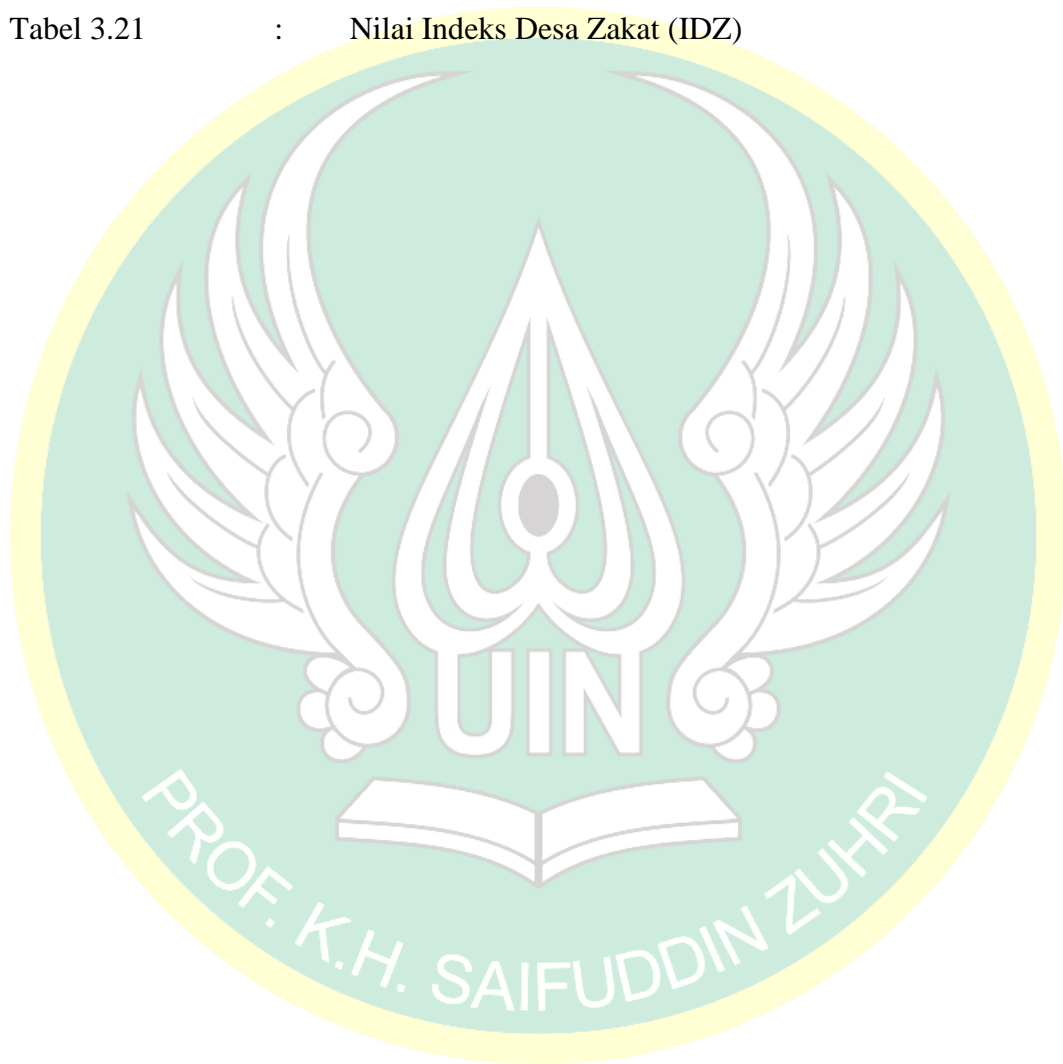
| | |
|---|------------|
| 2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan | 64 |
| 3. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan..... | 72 |
| 4. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan | 77 |
| 5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah | 85 |
| 6. Pengukuran Keseluruhan Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas..... | 95 |
| D. Kelayakan Implikasi Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas..... | 96 |
| BAB V PENUTUP | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 104 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 137 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|--|
| Tabel 1.1 | : | Luas Kecamatan Menurut Desa Dan Penggunaan Tanah Serta Jumlah Penduduk Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Tahun 2020 |
| Tabel 1.2 | : | Penjualan Produk Unggulan Gula Merah Desa Karangkemiri Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021 |
| Tabel 1.3 | : | Penelitian Terdahulu |
| Tabel 2.1 | : | Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ) |
| Tabel 2.2 | : | Score Range Indeks Desa Zakat (IDZ) |
| Tabel 2.3 | : | Pembobotan Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ) |
| Tabel 3.1 | : | Nilai Indeks Dimensi Ekonomi |
| Tabel 3.2 | : | Skala Likert Kegiatan Ekonomi Profuktif |
| Tabel 3.3 | : | Skala Likert Pusat Perdagangan Desa |
| Tabel 3.4 | : | Skala Likert Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman |
| Tabel 3.5 | : | Skala Likert Akses Lembaga Keuangan |
| Tabel 3.6 | : | Nilai Indeks Dimensi Kesehatan |
| Tabel 3.7 | : | Skala Likert Kesehatan Masyarakat |
| Tabel 3.8 | : | Skala Likert Pelayanan Masyarakat |
| Tabel 3.9 | : | Skala Likert Jaminan Kesehatan |
| Tabel 3.10 | : | Nilai Indeks Dimensi Pendidikan |
| Tabel 3.11 | : | Skala Likert Tingkat Pendidikan dan Literasi |
| Tabel 3.12 | : | Skala Likert Fasilitas Pendidikan |
| Tabel 3.13 | : | Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan |
| Tabel 3.14 | : | Skala Likert Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat |
| Tabel 3.15 | : | Skala Likert Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi |
| Tabel 3.16 | : | Skala Likert Mitigasi Bencana Alam |

- Tabel 3.17 : Nilai Indeks Dimensi Dakwah
- Tabel 3.18 : Skala Likert Tersedianya Sarana dan Pendampingan Keagamaan
- Tabel 3.19 : Skala Likert Pengetahuan Masyarakat
- Tabel 3.20 : Skala Likert Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat
- Tabel 3.21 : Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ)



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2020
- Gambar 1.2 : Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2015-2020
- Gambar 3.1 : Struktur Organisasi dan Tata Kerja (STOK) Pemerintahan Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
- Gambar 3.2 : Nilai Variabel Ekonomi Produktif
- Gambar 3.3 : Nilai Variabel Pusat Perdagangan Desa
- Gambar 3.4 : Nilai Variabel Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman
- Gambar 3.5 : Nilai Variabel Akses Lembaga Keuangan
- Gambar 3.6 : Nilai Variabel Kesehatan Masyarakat
- Gambar 3.7 : Nilai Variabel Pelayanan Kesehatan
- Gambar 3.8 : Nilai Variabel Jaminan Kesehatan
- Gambar 3.9 : Nilai Variabel Tingkat Pendidikan dan Literasi
- Gambar 3.10 : Nilai Variabel Fasilitas Pendidikan
- Gambar 3.11 : Nilai Variabel Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat
- Gambar 3.12 : Nilai Variabel Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi
- Gambar 3.13 : Nilai Variabel Mitigasi Bencana Alam
- Gambar 3.14 : Nilai Variabel Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan
- Gambar 3.15 : Nilai Variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat
- Gambar 3.16 : Nilai Variabel Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat
- Gambar 3.17 : Ringkasan Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedomaan Pertanyaan Indikator Indeks Desa Zakat (IDZ)
- Lampiran 2 : Kuesioner Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ)
- Lampiran 3 : Skala Likert Indeks Desa Zakat (IDZ)
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Penelitian



DAFTAR SINGKATAN

| | | |
|--------|---|---------------------------------------|
| IDZ | : | Indeks Desa Zakat |
| IDN | : | Indeks Desa Nasional |
| BAZNAS | : | Badan Amil Zakat Nasional |
| LAZ | : | Lembaga Amil Zakat |
| UPZ | : | Unit Pengumpul Zakat |
| BPS | : | Badan Pusat Statistik |
| LPEM | : | Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia dan salah satunya adalah negara Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan pada tahun 2020 sebesar 26,42 juta, naik sebesar 5,09% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 25,14 juta. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 28,59 juta, lalu pada tahun 2016 menjadi 28,01 juta, pada tahun 2017 jumlahnya menjadi 27,77 juta, pada tahun 2018 menjadi 25,95 juta, dan pada tahun 2019 menjadi 25,14 juta.

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2017-2020



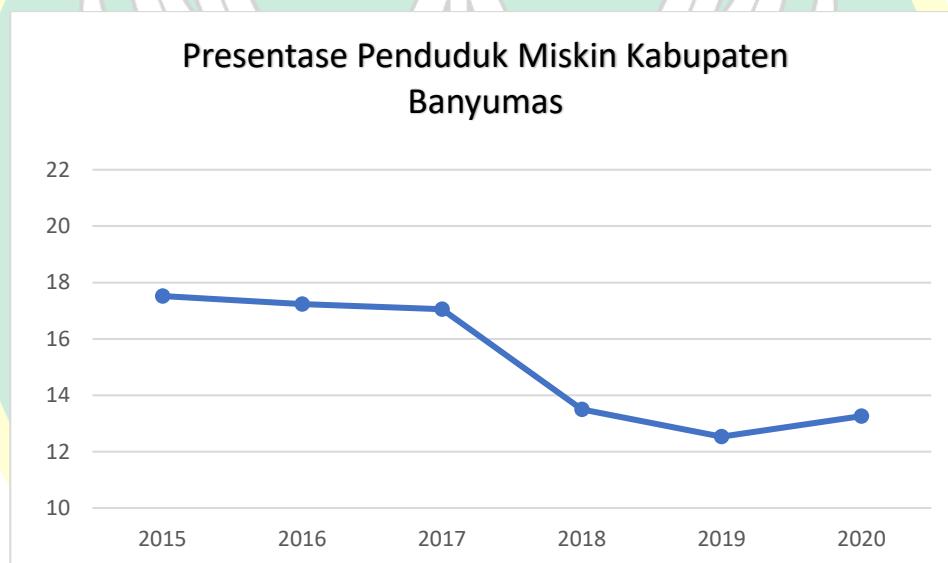
Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Kemiskinan juga menjadi suatu masalah besar yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Tengah. Badan pusat statistik mencatat pada bulan september 2020, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 4,12 juta bertambah sebanyak 139,03.000 orang dibandingkan pada bulan maret 2020 sebelumnya. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan naik menjadi 20,57 persen pada bulan september 2020 yang sebelumnya sebesar 10,09 persen pada bulan

maret 2020. Persentase penduduk di daerah pedesaan juga naik dari 12,08 persen pada bulan maret 2020 menjadi 13,20 persen pada bulan september 2020. Demikian juga daerah pedesaan, mengalami kenaikan sebanyak 54, 18.00 orang dari 2,18 juta orang pada bulan maret 2020 menjadi 2,23 juta orang pada bulan september 2020. (Badan Pusat Statistik)

Begitu juga dengan Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun ketahun dan kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2020 dengan jumlah 13,26 persen dari sebelumnya. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2015-2020 tersaji pada grafik berikut :

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2015-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah. Pemerintah sudah memprioritaskan kemiskinan untuk segera dituntaskan, upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan merupakan “penyakit ganas”, yang akan berdampak negatif tidak hanya pada kehidupan per individu saja tetapi juga pada aqidah,

pemikiran, kebahagiaan rumah tangga, dan kehidupan sosial. (Yusuf Qardawi, 2002: 18&69)

Adapun upaya Islam dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia salah satunya adalah melalui zakat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia pasti tentunya memiliki potensi zakat yang besar. Zakat adalah hak berupa harta tertentu yang wajib ditunaikan untuk diberikan kepada kelompok tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu pula. (Gus Arifin, 2011: 5)

Ayat-ayat Al-Qur'an mengingatkan orang mukmin agar mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka untuk orang-orang miskin diwahyukan kepada Rasulullah saw. Ketika beliau masih tinggal di Mekkah, sebagaimana wahyu Allah Swt. Dalam surah *ar-Rum* ayat 39 : (Qodariah, 2020: 6)

وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ رَبًّا لِّيَرْبُوًّا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ حَتّٰى تَرْبُوْا وَجْهَ اللّٰهِ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)

Zakat memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian zakat dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini dapat mengurangi kemiskinan dan juga dapat menciptakan solidaritas di masyarakat untuk jangka panjang. Sehingga ketimpangan antara yang mampu dan tidak mampu tidak terlalu tinggi. (Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2017: 17) Jika diperhatikan dengan seksama, ajaran Islam sudah mempunyai konsep yang cukup jelas dalam mengentaskan kemiskinan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan paling tidak ada dua konsep dalam pengentasan kemiskinan. Yang pertama yaitu kewajiban membayar zakat dan orang yang berhak menerimanya, dan kedua dengan jalan sukarela. Allah juga

menganjurkan agar berbuat baik kepada orang miskin dengan jalan memberikan derma kepadanya. (Siti Mujiatun, 2016) Dengan adanya zakat, diharapkan dapat menjadi sumber potensi untuk menghapus kemiskinan tersebut. (Hanik Mariana, 2016)

Berdasarkan Pasal 1 angka 7, angka 8, dan angka 9 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengelolaan zakat di Indonesia dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Unit Pengelolaan Zakat (UPZ). BAZNAS, LAZ, dan UPZ mempunyai tugas pokok untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak hanya didistribusikan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian, zakat juga perlu dikelola sedemikian rupa sehingga dapat juga mendorong kemandirian mustahik secara berkesinambungan. Salah satu contoh program yang sedang dilaksanakan oleh BAZNAS adalah melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) Program ini diharapkan dapat menjadi sebuah *multiplier effect*, dimana keberadaan Zakat dapat menjadi saluran keberkahan baru yang dapat mengangkat saudara muslim lainnya yang masih membutuhkan uluran tangan sehingga dapat memperbaiki perekonomian dan taraf hidup. Kekuatan ekonomi, dan kokohnya mental dan rohani para mustahik diharapkan dapat menjadi penopang bagi kemandirian secara berkesinambungan di lingkungan mereka tinggal.

Meski demikian, upaya-upaya peningkatan kesejahteraan melalui program LPEM ini memerlukan instrumen yang terukur guna mendorong pada efektifitas dan relevansi program dengan konteks tujuannya. Dalam hal ini BAZNAS melalui Pusat Kajian Strategis menyusun sebuah alat untuk melihat proses perjalanan program LPEM agar lebih efektif dan relevan serta terukur di dalam pelaksanaannya. Alat yang dimaksud diberi nama Indeks Desa Zakat (IDZ). Penerapan dan pengukuran IDZ yang mencerminkan proses

pengelolaan Zakat ini juga diharapkan dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan Zakat secara lebih luas yang direpresentasikan dalam ukuran output Indeks Zakat Nasional (IZN). Dengan kata lain IDZ adalah alat ukur berbasis proses, sedangkan IZN berbasis *output*. Sehingga antara IDZ dan IZN akan dapat bersinergi dan saling menguatkan. (PUSKAS BAZNAS, 2017)

Beberapa penelitian mengenai Indeks Desa Zakat telah dilakukan antara lain yang pertama, Novi Herdayanti (2018) yang berjudul Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program *Zakat Community Development* (Studi Kasus: Desa Popongan Kabupaten Semarang). Kedua, Farikhathu Sholikhah (2018) yang berjudul Implementasi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program *Zakat Community Development* Di Desa Bendodo Kabupaten Demak. Ketiga, Nailda Sulaswati, Andang Sunarto, dan Rohimin (2019) yang berjudul *Zakat Community Development Program Through A Zakat Village Index Approach*.

Penelitian tersebut mendukung adanya program *Zakat Community Development* (ZDC) dimana nanti hasil dari penelitian desa tersebut akan mendapatkan bantuan melalui dana zakat dengan cara memberikan modal usaha serta pembinaan secara intensif oleh BAZNAS, sama halnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti hasil dari penelitian nanti apabila desa tersebut memiliki score range yang rendah maka akan dibantu melalui dana zakat. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada program yang didukung dalam penelitian. Penelitian ini mendukung adanya program BAZNAS yaitu Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Mustahik (LPEM), penelitian dengan program ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yang lain. Sedangkan penelitian yang terdahulu mendukung adanya Program *Zakat Community Development* (ZDC).

Dalam penelitian ini objek yang akan diukur dengan Indeks Desa Zakat adalah Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Komponen pembentuk IDZ terdiri dari 5 dimensi yaitu

ekonomi, kesehatan, Pendidikan, sosial dan kemanusiaan dan dakwah. Alasan penelitian objek tersebut yaitu *pertama*, Menurut data Badan Pusat Statistik (2020) kemiskinan di Kabupaten Banyumas termasuk tinggi yaitu 4.119,93 jiwa. *Kedua*, dari data yang diperoleh dari profil Desa Karangkemiri dari total 6.084 keluarga, dan jumlah pekerja hanya sekitar 1.500 jiwa dari total keseluruhan, sehingga perlu dilakukan pengukuran sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, berdasarkan data yang didapatkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen menduduki urutan pertama dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Pekuncen luas penggunaan tanah di Desa Pekuncen yaitu 121,92 Ha. Dengan luas 121,92 Ha dan jumlah penduduk sekitar 6.294 jiwa ini setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala Seksi Pemerintahan di balai Desa Karangkemiri yaitu Bapak Karsim Pribadi, peneliti mencoba menghitung dan mendapatkan hasil sementara dari dimensi ekonomi indeks hanya 0.25 dan peneliti menyimpulkan bahwa perekonomian masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas termasuk rendah. *Keempat*, di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas belum pernah dilakukan pengukuran Indeks Desa Zakat. Indeks Desa Zakat ini pada dasarnya dilakukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu desa. *Kelima*, Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Banyumas termasuk desa yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi namun belum dapat sentuhan program dari BAZNAS.

Tabel 1.1

Luas Kecamatan Menurut Desa Dan Penggunaan Tanah Serta Jumlah Penduduk Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Tahun 2020

| No | Desa | Luas (Ha) | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|----|--------------|-----------|------------------------|
| 1 | Cibangkong | 74,95 | 6.009 |
| 2 | Petahunan | 40,73 | 4.520 |
| 3 | Semedo | 67,51 | 4.367 |
| 4 | Cikawung | 45,55 | 4.017 |
| 5 | Karangklesem | 44,55 | 5.084 |

| | | | |
|----|-----------------|--------|-------|
| 6 | Candinegara | 35,23 | 4.032 |
| 7 | Cikembulan | 39,50 | 5.026 |
| 8 | Tumiyang | 87,55 | 5.600 |
| 9 | Glempang | 36,41 | 2.091 |
| 10 | Pasiraman Lor | 17,11 | 2.057 |
| 11 | Pasiraman Kidul | 17,45 | 2.119 |
| 12 | Banjaranyar | 47,09 | 5.700 |
| 13 | Karangkemiri | 121,92 | 6.084 |
| 14 | Kranggan | 51,61 | 3.066 |
| 15 | Krajan | 120,32 | 5.093 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Selain wawancara dengan Bapak Karsim Pribadi peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Bapak Sukirno pada hari Senin 6 September 2021 berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen ini memiliki satu produk unggulan yaitu gula merah. Tetapi produk unggulan gula merah ini belum terlalu dikembangkan oleh masyarakat desanya dikarenakan tidak adanya modal untuk melanjutkan penjualan akibat dari pandemi Covid-19 selain itu pula ditambah lagi dengan permintaan yang minim yang mengakibatkan menurunnya penjualan gula merah sehingga perekonomian Desa Karangkemiri ini termasuk dalam kategori rendah, padahal produk unggulan gula merah ini apabila dikembangkan dapat mengatasi perekonomian masyarakatnya. Penjualan gula merah tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Penjualan Produk Unggulan Gula Merah Desa Karangkemiri di Masa Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021

| No. | Bulan | Tahun | |
|-----|----------|--------|---------|
| | | 2020 | 2021 |
| 1. | Januari | 10 ton | 2 ton |
| 2. | Februari | 10 ton | 1 ton |
| 3. | Maret | 6 ton | 1 ton |
| 4. | April | 6 ton | 0,9 ton |
| 5. | Mei | 5 ton | 0,8 ton |
| 6. | Juni | 5 ton | 0,7 ton |
| 7. | Juli | 4 ton | 0,5 ton |
| 8. | Agustus | 4 ton | 0,5 ton |

| | | | |
|-----|-----------|-------|---|
| 9. | September | 4 ton | - |
| 10. | Oktober | 3 ton | - |
| 11. | November | 3 ton | - |
| 12. | Desember | 2 ton | - |

Sumber: Balai Desa Karangkemiri (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penjualan gula merah Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen ini mengalami penurunan secara terus menerus di masa pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2021 di bulan januari-februari penjualan gula merah masih normal kemudian pada awal maret di awal pandemi Covid-19 penjualan gula merah mengalami penurunan terus menerus hingga pada bulan Agustus 2021, dan pada bulan September-Oktober tahun 2021 diketahui bahwa penjualan *off*. Dengan adanya produk unggulan ini dapat didampingi melalui program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) dengan cara mendapatkan permodalan usaha serta pendampingan yang intensif oleh BAZNAS. Dengan adanya program Lembaga Pemberdayaan Mustahik yang dikeluarkan oleh BAZNAS ini diharapkan mampu membantu perekonomian Masyarakat Desa Karangkemiri.

Setelah mengetahui hasil dari nilai indeks desa zakat maka dapat diketahui bahwa jika hasil indek desa zakat antara 0.50-0.95 maka desa tersebut tingkat kesejahteraannya tinggi atau tingkat kemiskinannya rendah dan tidak layak untuk disalurkan dana zakat. Sebaliknya apabila hasil indeks desa zakat antara 0.10-0.50 maka desa tersebut dapat dikatakan tingkat kesejahteraannya rendah atau tingkat kemiskinannya tinggi dan layak untuk disalurkan dengan dana zakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut konsep negara kesejahteraan dengan konsep negara kesejahteraan partisipasi. Konsep ini menekankan negara harus mengambil alih bagian sebagai upaya dalam memberikan solusi dari masalah sosial. Berdasarkan hal tersebut, bentuk nyata dari penanganan masalah sosial terutama kemiskinan dan salah satunya melalui bantuan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) melalui dana zakat. (Medaline, 2017)

Dana zakat yang disalurkan diharapkan mampu mengatasi kemiskinan masyarakat di Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, setelah di lakukan wawancara kepada beberapa mustahik yang ada di Desa Karangemiri telah didapatkan hasil bahwa jumlah mustahik yang mengalami peningkatan taraf hidup setelah menerima zakat sebesar 10% hingga 35% . Penyaluran zakat yang efektif sudah bisa dipastikan besar ataupun kecil akan berpengaruh dalam memberantas kemiskinan. Namun yang menjadikan kendalanya adalah penyaluran zakat diperlukan sebuah proses penilaian kelayakan untuk menentukan sebuah desa itu layak atau tidak untuk menerima zakat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penyusun berupaya melakukan penelitian untuk mengetahui indeks desa zakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu BAZNAS dalam menentukan desa yang layak untuk diberikan bantuan dari dana zakat. Penelitian ini mengambil judul **“PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS DIMENSI INDEKS DESA ZAKAT DALAM Mendukung PROGRAM LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK (LPEM) (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)”**

B. Definisi Operasional

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi Bahasa, kata *zakat* mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *ath-thaharatu* ‘kesucian’ dan *ash-shalahu* ‘kebesaran. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda satu sama lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harga dengan persyaratan tertentu, yang Allah

SWT. Mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, dan bertambah, suci dan beres (baik). (Didin Hanifudin, 2002)

2. Indeks Desa Zakat (IDZ)

a. Pengertian Indeks Desa Zakat

Indeks Desa Zakat atau disingkat IDZ merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (*assessment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat digunakan untuk mengukur layak atau tidak dibantu oleh dana zakat. Oleh karena itu Indeks Desa Zakat juga dapat digunakan sebagai alat *monitoring* dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. (PUSKAS BAZNAS, 2017)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa nilai Indeks Desa Zakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Kelayakan Impilaksi Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mutahik (LPEM) di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapakah nilai Indeks Desa Zakat pada Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kelayakan impilaksi Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mutahik (LPEM) di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu dan wawasan penulis serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat perkuliahan baik dalam bidang teori maupun praktek.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengurangi masalah kemiskinan serta menjadi sumber informasi serta tambahan referensi mengenai pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ).

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat dan kalangan akademis khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam mengenai Indeks Desa Zakat (IDZ). Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab serta bagian yang lebih kecil, secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut:

Bab pertama yang merupakan bagian pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan terakhir pada bagian pendahuluan ini ada sistematika penulisan, yang merupakan uraian singkat mengenai deskripsi tentang penulisan yang dilakukan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari uraian landasan teori yang nantinya sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian. Uraian tersebut terdiri dari sub bab mengenai definisi pengukuran, pengertian kemiskinan, pengertian zakat, syarat wajib zakat, macam-macam zakat, orang yang berhak menerima zakat, pengertian indeks desa zakat, komponen indeks desa zakat, cara perhitungan dan pembobotan penilaian indeks desa zakat.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, populasi sample, metode analisis data, dan tahapan perhitungan Indeks Desa Zakat.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari sub bab mengenai hasil pengukuran indeks desa zakat di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Bab kelima merupakan bagian penutup. Dalam bab ini merupakan akhir dari proses peneliti dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, berisi kesimpulan ditarik dari permasalahan dan pembahasan yang ada, serta saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah bagi pihak yang berkepentingan dan berguna untuk referensi penelitian yang selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Menurut Suparlan, kemiskinan adalah taraf hidup yang lebih rendah, artinya terdapat kekurangan materi bagi sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan taraf hidup yang lazim digunakan dalam suatu masyarakat tertentu. (Abu Ahmadi, 2009: 326)

Pada buku Marwadi dan Nur Hidayati (2000) Siswanto mengakui kemiskinan sebagai kekurangan, khususnya kekurangan sandang, pangan dan papan. Dengan kata lain, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, yang membuat mereka menderita dalam hidup.

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seorang individu atau sekelompok orang tidak menggunakan hak fundamentalnya untuk hidup dan berkembang. (Bappenas, 2004)

Orang miskin memiliki 5 ciri-ciri yaitu sebagai berikut: (Sumrah, 2008: 28)

- a. Orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan seringkali memiliki akses pendapatan yang sangat terbatas karena kurangnya lahan, aset, keterampilan dan faktor produktivitas, seperti banyak faktor produksi.
- b. Mereka cenderung tidak melakukan investasi produktif melalui energi mereka sendiri, dan pendapatan mereka yang mereka peroleh tidak cukup untuk menggunakan lahan pertanian atau bisnis.
- c. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar, biasanya waktu hanya tersisa untuk mencari

nafkah membantu orang tua mereka agar mendapatkan penghasilan tambahan, sehingga tidak banyak waktu untuk mereka bisa belajar.

- d. Banyak dari mereka tidak memiliki tanah. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, mereka biasanya dapat disebut buruh tani atau buruh kasar di luar pertanian karena pertanian beroperasi secara musiman.
- e. Kebanyakan orang yang tinggal di kota masih sangat muda, tetapi tidak memiliki keterampilan dan tidak berpendidikan.

b. Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan memiliki arti yang sangat luas dan tidak mudah diukur. Namun, secara umum ada 3 jenis ukuran kemiskinan, yaitu:

- 1) Kemiskinan total dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat pendapatan yang lebih rendah disebut sebagai pembatas antara yang miskin dan yang tidak miskin. Konsep yang disebut kemiskinan absolut bertujuan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, dan papan untuk keberlangsungan hidup. (Lincoln Arsyad, 2016: 301)
- 2) Kemiskinan relatif berarti seseorang dianggap miskin meskipun memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi masih jauh di bawah status sosial orang-orang disekitarnya. (Lincoln Arsyad, 2016: 302)
- 3) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan berbasis sosial karena masyarakat tidak melibatkan sumber pendapatan nyata bagi masyarakat. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemiskinan antara lain pendapatan per kapita, status gizi, ketersediaan pangan dan kesehatan keluarga, yang seringkali diukur dengan rata-rata angka kematian bayi. Kemiskinan dapat dilihat dari luar, seperti kurangnya pendidikan, sandang dan

pangan, komunikasi dengan dunia di sekitar kita dan kurangnya perlindungan dari undang-undang pemerintah. (Hadi dan Budi, 1996: 102)

c. **Macam-Macam Kemiskinan**

Kemiskinan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan pribadi. Kemiskinan ini tidak ada hubungannya dengan kemampuan untuk memiliki atau membelanjakan uang. (Suherman, 2011: 146)
- 2) Kemiskinan objektif merupakan fenomena sosial yang dapat dianalisis. Jenis kemiskinan ini berkaitan dengan opini masyarakat. Artinya, orang mengatakan mereka miskin ketika mereka melihat bahwa seseorang itu miskin, dan mereka mengatakan bahwa mereka kaya karena mereka pikir seseorang itu kaya. (Suherman, 2011: 146)

d. **Faktor Penyebab Kemiskinan**

Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan dalam Takzia Jurnal Keislaman Masyarakat & Kebudayaan sebagai berikut :

- 1) Secara makro, kemiskinan bermula dari pola pemikiran sumber daya yang tidak merata yang mengarah pada distribusi pendapatan yang tidak merata, dan orang miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang buruk.
- 2) Semakin buruk kualitas sumber daya manusia, semakin rendah produktivitas dan semakin rendah upah, yang mengarah pada kemiskinan karena perbedaan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan akses dan permodalan. Karena keterbatasan dan kurangnya akses, manusia tidak memiliki akses. Manusia memiliki pilihan yang terbatas (jika tidak ada) untuk mengembangkan hidupnya, kecuali jika mereka dipaksa untuk mengembangkan hidupnya, kecuali jika mereka

dipaksa untuk melakukan apa yang mereka lakukan saat ini (bukan apa yang ingin mereka lakukan).

2. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang merasa aman dan selamat dalam hidup. Kata sejahtera memiliki arti kemakmuran sebagai sebuah konsep situasi di mana semua orang baik untuk individu ataupun anggota masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhannya. (Medaline, 2017)

Spicker pernah memperkenalkan salah satu teori negara kesejahteraan yaitu *welfare state* yang artinya negara kesejahteraan sebagai sistem kesejahteraan sosial mempunyai peran lebih banyak kepada negara untuk mengalokasikan Sebagian dana untuk menjamin kebutuhan warganya. (Suharto, 2005)

UU Nomor 6 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan didefinisikan sebagai sistem kehidupan dan kehidupan sosial, keadaan material dan mental serta moralitas yang dipenuhi dengan rasa aman. Perdamaian internal dan eksternal tersedia untuk setiap warga negara. Untuk melakukan upaya pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial semaksimal mungkin untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan menghormati hak asasi manusia menurut Pancasila. (UUD 1945)

UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan materi, rohani dan sosial individu maupun kelompok untuk dapat memenuhi kehidupannya dengan layak sebagaimana mestinya yang disebut dengan kesejahteraan sosial. (UUD 1945)

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan di Desa Karangkemiri standar kesejahteraan di Desa Karangkemiri berdasarkan pada hasil *score range* Indeks Desa Zakat (IZD), yang kemudian akan dijadikan sebagai penentu apakah desa

yang akan diberikan bantuan pantas atau tidak untuk menerima bantuan.

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara Bahasa zakat berasal dari kata dasar *zaka* yang artinya suci, berkah, dan terpuji. Dalam hal fiqh, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diberikan oleh Allah kepada seseorang yang berhak menerimanya, serta jumlah uang yang dikeluarkannya sendiri. Sedangkan secara istilah zakat adalah istilah yang diberikan kepada orang yang berhak menerima harta tertentu yang diambil dari harta orang tertentu. (Fuad Riyadi, 2015: 110)

Zakat adalah perintah Allah dan Allah tidak memberikan kata baku untuk arti zakat. Meskipun berbeda persepsi tetapi pada prinsipnya tujuan zakat adalah sama, namun asal mula perintah zakat adalah atas perintah dari Allah SWT.

b. Syarat- Syarat Wajib Zakat

1) Orang Yang Wajib Mengeluarkan Zakat

Para ulama sepakat, bahwa orang yang wajib mengeluarkan zakat adalah orang dewasa yang berakal dan berpendidikan. An-Nawawi mengatakan “Mazhab kami ulama Syafi’iyah, Malik, Ahmad dan Jumhur berpendapat bahwa harta yang harus dikenakan zakat berupa emas, perak dan ternak yang diyakini *nisabnya* adalah selama setahun penuh. Jika terdapat kekurangan nishab ditengah-tengah tahun, maka hilanglah perhitungan tahun, jika kemudian Kembali cukup setahun maka dimulailah hitungan baru.”

Menurut Abu Hanifah persyaratan nisab penuh dipertimbangkan pada awal dan akhir tahun. Jadi, jika nisabnya kurang di tengah tahun, maka zakatnya tidak akan turun jika sempurna lagi di akhir tahun.

Memiliki senishab berarti, memiliki lebih dari yang dibutuhkan setiap hari. Kebutuhan sehari-hari meliputi pangan, sandang, papan kendaraan dan perlengkapan kerja. (M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 2009:17)

2) Orang Yang Diperselihkan Wajib Mengeluarkan Zakat

Ulama berbeda pendapat tentang wajib zakat bagi: (M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 2009:18)

- 1) Anak yatim (anak kecil)
- 2) Orang gila
- 3) Hamba (budak belian)
- 4) Orang yang dalam *dzimmah* (perlindungan)
- 5) Orang yang kurang milik, (orang yang telah menghutangkan hartanya kepada orang dan seperti orang yang banyak utang)

c. Macam-macam Zakat

Menurut tinjauannya, zakat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1) Zakat Fitrah (jiwa)

Zakat fitrah adalah zakat wajib ditunaikan oleh laki-laki maupun perempuan untuk membersihkan harta, zakat fitrah dibayarka pada bulan ramadhan lebih tepatnya dari awal Ramadhan dan bukan setelah sholat idul fitri. Besaran zakat fitrah yang ditunaikan adalah berupa beras 2,5 kg per orang. Zakat fitrah tersebut kemudiaan dibagikan kepada mustahik (penerima zakat).

2) Zakat Mal (harta)

Menurut para fuqaha syafi'i dari buku Syauqi Ismail, mengatakan bahwa zakat mal adalah Sebagian harta yang diberikan sengan cara tertentu. Menurutny ada dua jenis zakat mal. *Pertama*, berkaitan dengan nilainya yaitu zakat perdagangan. *Kedua*, tentang produk. Ada tiga jenis zakat yaitu, hewan, barang berharga, dan tumbuhan.

Kemudian hanya hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya. Hewan ternak sering dikonsumsi dengan makanan dan komoditas lainnya. Emas dan perak adalah satu-satunya barang yang bernilai karena merupakan harga atau nilai standar dari kedua barang lainnya. Adapun tumbuhan adalah makanan sehari-hari (*qut*), karena *qut* ini tubuh kita menjadi kuat dan memenuhi kebutuhan makanan kita.

d. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Dalam Al-Qur'an, mereka yang memenuhi syarat untuk zakat disebut mustahik dan terdiri dari 8 golongan yaitu:

- a. Fakir, adalah orang yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. Miskin, seseorang yang mempunyai penghasilan tetapi hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup yang pokok saja.
- c. Amil, adalah organisasi atau individu yang mengelola zakat.
- d. Muallaf, adalah sebutan untuk orang yang baru saja memeluk agama Islam.
- e. Riqab, memerdekakan budak atau bisa disebut juga dengan hamba sahaya. Budak dalam artian orang yang menjadi tawanan kemudian dibebaskan dengan membayar sejumlah uang untuk menebusnya, dapat melalui zakat.
- f. Gharim, adalah orang yang mempunyai hutang untuk kepentingan kebaikan.
- g. Fi Sabilillah, adalah pejuang di jalan Allah.
- h. Ibnu Sabil, adalah sebutan untuk orang yang melakukan perjalanan akan tetapi dalam perjalanan yang menuju kebaikan.

e. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang memiliki hikmah dan manfaat yang berkaitan dengan orang zakat (muzakki), penerima (mustahik), pemberi zakat dan masyarakat secara keseluruhan. (Abdurrahman Qadir, 1998:82)

Hikmah dan manfaat tersebut antara lain disimpulkan sebagai berikut: (Didin Hafinudin, 2002)

- a. *Pertama*, sebagai perwujudan keimanan kepada-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan kesadaran akan harkat dan martabat manusia yang tinggi, menghilangkan keserakahan dan sifat fisik, menumbuhkan ketentraman hidup, serta membersihkan dan mengembangkan harta benda.
- b. *Kedua*, zakat merupakan hak mustahik, terutama untuk membantu, memelihara, dan merawat, terutama bagi fakir miskin, agar dapat hidup dengan baik dan sejahtera sehingga dapat menunaikan kewajibannya dan terhindar dari penurunan kualitas. Sekaligus menghilangkan kecemburuan dan kebencian yang timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya dan memiliki harta yang banyak. Zakat sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan, memberikan mereka kemakmuran dengan menghilangkan atau mengurangi penyebab kemiskinan dan kesengsaraan dalam hidup mereka.
- c. *Ketiga*, Sebagai kerukunan antara kaum ningrat dan mujahid, ia menghabiskan seluruh waktunya untuk berjuang di jalan Allah, dan karena kesibukannya, ia tidak memiliki waktu atau kesempatan berjuang untuk dirinya dan kemaslahatan keluarganya. Zakat bukan hanya sebagai pilar bersama saja tetapi merupakan bentuk nyata dari jaminan sosial yang ditetapkan ajaran Islam. Dengan bantuan syariat zakat, penderitaan dapat tertangani dengan baik.
- d. *Keempat*, sebagai sumber pendanaan untuk fasilitas milik umat Islam seperti agama Pendidikan, Kesehatan, pembangunan sosial dan ekonomi, pembangunan infrastruktur dan pembangunan sumber daya manusia.

- e. *Kelima*, menjunjung tinggi etika bisnis yang baik, karena zakat tidak mensucikan harta yang kotor tetapi menghilangkan sebagian hak orang lain dari harta kita agar dapat bertindak dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah.
- f. *Keenam*, zakat merupakan salah satu sarana pemerataan pendapatan, yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. *Design* zakat yang disederhanakan, dimungkinkan untuk membangun ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan pemerataan. (Ahmad Muflih, 1986:99)

3. Indeks Desa Zakat (IDZ)

a. Pengertian Indeks Desa Zakat (IDZ)

Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah alat yang dikembangkan oleh pusat kajian strategis BAZNAS, yang digunakan untuk mengukur status (peringkat) suatu desa dan untuk menentukan apakah suatu desa membutuhkan bantuan dari dana zakat. Oleh karena itu IDZ juga digunakan sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi proses pengelolaan zakat di desa. IDZ ini juga seharusnya dapat menjadi acuan bagi organisasi pengelolaan zakat yang mengimplementasikan beberapa program peningkatan kapasitas berbasis desa atau masyarakat agar lebih terukur dan terintegrasi dalam pengelolaannya. (PUSKAS BAZNAS, 2017)

b. Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ)

Secara umum komponen Indeks Desa Zakat (IDZ) terdiri dari 5 dimensi: dimensi ekonomi, Kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah, sesuai dengan penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Setiap dimensi memiliki sejumlah variabel dan indikator yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menghitung indeks. (PUSKAS BAZNAS, 2017)

Teknik estimasi perhitungan untuk mendapatkan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) menggunakan metode *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini kemudian akan menggabungkan botan dari masing-masing

komponen yang membentuk indeks. Oleh karena itu maka pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan prosedur. Proses pembobotan terjadi setelah indeks masing-masing diperoleh, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Indikator}_x = \frac{(Si - Smin)}{(Smax - Smin)}$$

Indikator = Nilai Indikator i

Si, = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

Smax . = Skor maksimal

Smin. = Skor minimal

Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin sedikit prioritas yang diberikan untuk membantu desa. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 semakin banyak prioritas yang diberikan untuk membantu desa. Komponen IDZ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ)

| DIMENSI | VARIABEL | INDIKATOR |
|---------|--|--|
| Ekonomi | Kegiatan Ekonomi Produktif | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi (didefinisikan) Tingkat partisipasi angkatan kerja Terdapat komunitas penggiat industri kreatif |
| | Pusat Perdagangan Desa | <ul style="list-style-type: none"> Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) |
| | Akses transportasi dan Jasa Logistik/ Pengiriman | <ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas jalan desa Terdapat moda transportasi umum |

| | | |
|------------------------|---------------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat jasa logistik/pengiriman barang |
| | Akses Lembaga Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dan teraksesnya Lembaga keuangan Syariah dan konvensional • Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir • Tingkat pengguna jasa/Lembaga keuangan |
| Kesehatan | Kesehatan Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah • Keterlibatan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah • Sumber air minum |
| | Pelayanan Kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana puskesmas.poskesdes • Tersedia sarana polinder • Tersedia sarana posyandu • Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat |
| | Jaminan Kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat |
| Pendidikan | Tingkat Pendidikan dan literasi | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan penduduk desa • Masyarakat dapat membaca dan berhitung |
| | Fasilitas Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana dan prasarana belajar • Akses ke sekolah terjangkau dan mudah • Ketersediaan jumlah guru yang memadai |
| Sosial dan Kemanusiaan | Sarana Ruang Interaksi Terbuka | <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana olahraga • Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan |

| | | |
|--------|--|---|
| | | desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) |
| | Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi | <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan aliran listrik • Terdapat akses komunikasi (handphone) • Terdapat akses internet • Terdapat siaran televisi atau radio |
| | Mitigasi Bencana Alam | <ul style="list-style-type: none"> • Penanggulangan bencana |
| Dakwah | Tersedia Sarana & Pendampingan Keagamaan | <ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya masjid di lingkungan masyarakat • Akses ke masjid • Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ustadzah dll) |
| | Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat • Kesadaran masyarakat untuk berzakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) |
| | Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan • Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah • Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, ataupun bulanan) |

Sumber: PUSKAS BAZNAS (2017)

c. Cara perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ)

Prosedur dan rumus perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria evaluasi, sehingga hasil perhitungan minimal 1 sampai maksimal 5. Skala likert

berkaitan dengan sikap, pandangan dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2016: 93) Indikator dihitung dengan menggunakan metode perhitungan berikut:

$$\text{Indikator}_x = \frac{(Si - Smin)}{(Smax - Smin)}$$

Indikator = Nilai Indikator *i*

Si = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel *i*

Smax = Skor maksimal

Smin = Skor minimal

- b. Setelah mendapatkan nilai masing-masing indikator, kalikan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks dari indikator tersebut.
- c. Kemudian, indeks dari indikator-indikator tersebut dikelompokkan menurut variabelnya, dikalikan dengan bobot variabelnya untuk mendapatkan indeks variabel.
- d. Kemudian kalikan indeks masing-masing variabel dengan bobot masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Kemudian akan menghasilkan Indeks Desa Zakat (IDZ). Rumusnya adalah sebagai berikut: (PUSKAS BAZNAS, 2017)

$$\text{IDZ} = (X1ek + X2ks + X3pe + X4ke + X5da)$$

IDZ = Indeks Desa Zakat

X1.....X5 = Bobot penilaian

Ek = Dimensi Ekonomi

Ks = Dimensi Kesehatan

Pe = Dimensi Pendidikan

Ke = Dimensi Kemanusiaan

Da = Dimensi Dakwah

Tabel 2.2
Score Range Indeks Desa Zakat (IDZ)

| Score range | Keterangan | Interpretasi |
|-------------|-------------|-------------------------------------|
| 0,00 - 0,20 | Tidak baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,21 - 0,40 | Kurang baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,41 - 0,60 | Cukup baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| 0,61 - 0,80 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,81 - 1,00 | Sangat baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Sumber: PUSKAS BAZNAS (2017)

Semakin dekat IDZ ke 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, semakin dekat IDZ ke 0 maka desa tersebut diprioritaskan untuk dibantu. (PUSKAS BANAS, 2017)

d. Pembobotan Indeks Desa Zakat (IDZ)

Proses penimbangan dan evaluasi Indeks Desa Zakat (IDZ) membutuhkan nilai atau bobot masing-masing komponen.

Tabel 2.3
Pembobotan Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ)

| Dimensi IDZ | Bobot Dimensi | Variabel | Bobot Variabel | Indikator | Bobot Indikator |
|-------------|---------------|----------------------------|----------------|--|-----------------|
| Ekonomi | 0.25 | Kegiatan Ekonomi Produktif | 0.28 | Memiliki diversifikasi. produk unggulan/ sentra produksi (didefinisikan) | 0.33 |

| | | | | | |
|--|--|--|------|---|------|
| | | | | Tingkat partisipasi angkatan kerja | 0.35 |
| | | | | Terdapat komunitas penggiat industri Kreatif | 0.32 |
| | | Pusat Perdagangan Desa | 0.24 | Terdapat pasar sebagai sarana penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan <i>online (online marketing)</i> | 0.53 |
| | | | | Terdapat tempat berdagang (kelompok pertokoan, minimarket warung, pusat jajan/ pujasera/ pusat kuliner) | 0.47 |
| | | Akses transportasi dan jasa logistik/ pengiriman | 0.22 | Aksesibilitas jalan desa | 0.42 |
| | | | | Terdapat moda transportasi umum | 0.32 |

| | | | | | |
|-----------|------|------------------------|------|--|------|
| | | | | | |
| | | | | Terdapat jasa logistik/ pengiriman barang | 0.26 |
| | | Akses lembaga keuangan | 0.26 | Tersedianya dan teraksesnya Lembaga keuangan Syariah dan konvensional | 0.37 |
| | | | | Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir | 0.29 |
| | | | | Tingkat pengguna jasa/ layanan lembaga keuangan | 0.34 |
| Kesehatan | 0.16 | Kesehatan masyarakat | 0.41 | Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | 0.37 |
| | | | | Ketersediaan fasilitas kamar | 0.29 |

| | | | | | |
|------------|------|---------------------------------|------|--|------|
| | | | | mandi dan jamban di dalam rumah | |
| | | | | Sumber air minum | 0.34 |
| | | Pelayanan Kesehatan | 0.36 | Tersedia sarana puskesmas/ poskesdes | 0.25 |
| | | | | Tersedia sarana polindes | 0.25 |
| | | | | Tersedia sarana posyandu | 0.25 |
| | | | | Ketersediaan dokter/ bidan bersertifikat | 0.25 |
| | | Jaminan Kesehatan | 0.23 | Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat | 1.00 |
| Pendidikan | 0.20 | Tingkat Pendidikan dan literasi | 0.50 | Tingkat Pendidikan penduduk desa | 0.48 |
| | | | | Masyarakat dapat membaca dan berhitung | 0.52 |

| | | | | | |
|------------------------|------|---|------|--|------|
| | | Fasilitas Pendidikan | 0.50 | Tersedia sarana dan prasarana belajar | 0.34 |
| | | | | Akses ke sekolah terjangkau dan mudah | 0.34 |
| | | | | Ketersediaan jumlah guru yang memadai | 0.32 |
| Sosial Dan Kemanusiaan | 0.17 | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0.36 | Ketersediaan sarana olahraga | 0.44 |
| | | | | Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | 0.56 |
| | | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0.43 | Ketersediaan aliran listrik | 0.32 |
| | | | | Terdapat akses komunikasi (handphone) | 0.25 |
| | | | | Terdapat akses internet | 0.23 |

| | | | | | |
|--------|------|---|------|--|------|
| | | | | Terdapat siaran televisi atau radio | 0.20 |
| | | Mitigasi bencana alam | 0.21 | Penanggulangan bencana | 1.00 |
| Dakwah | 0.22 | Tersedianya sarana dan pendampingan keagamaan | 0.33 | Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat | 0.31 |
| | | | | Akses ke Masjid | 0.32 |
| | | | | Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ ustadzah, dll) | 0.37 |
| | | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.30 | Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat | 0.46 |
| | | | | Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) | 0.54 |
| | | Tingkat aktivitas keagamaan | 0.37 | Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan | 0.30 |

| | | | | | |
|--------------------|------|----------------------------------|------|---|------|
| | | dan partisipasi masyarakat | | Tingkat partisipasi masyarakat sholat 5 waktu berjamaah | 0.39 |
| | | | | Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan) | 0.31 |
| Total Bobot IDZ | 1.00 | Total Bobot Variabel | 1.00 | Total Bobot Indikator | 1.00 |

Sumber: PUSKAS BAZNAS (2017)

4. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif terdiri dari dua kata yaitu zakat dan produktif. Kata zakat adalah Masdar berasal dari kata *zaka yazku zakatan* yang artinya mensucikan pertumbuhan. Sedangkan produktif berasal dari Bahasa Inggris *productive*. Secara etimologis kata produktif di kamus Bahasa Inggris *Oxford Advance Learner* saat ini berarti membuat kemajuan dan perkembangan. Secara umum pengertian produktif lebih berkonotasi pada kata sidat, yang lebih jelas bila digunakan dengan kata zakat.

Adapun secara terminologi zakat produktif adalah dana zakat diberikan kepada mustahik secara cuma-cuma, tetapi uang telah

dikembangkan menjadi modal untuk menunjang usahanya dalam menghasilkan pekerjaan. Dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam waktu yang lama. (Afifudin Muhajir, 2020)

Zakat produktif adalah distribusi kekayaan zakat kepada mustahik yang dikelola dan dikembangkan melalui kegiatan usaha. Penggunaan aset tersebut sebagai aset diharapkan dapat mendongkrak perekonomian mustahik. (Fashia, 2017:8)

b. Prinsip Zakat produktif

Di satu sisi, karena zakat adalah fiqh agama, maka zakat berhubungan langsung dengan aturan dan prinsip fiqh tertentu seperti *at-ta'abbud* (menjadi hamba tuhan). Zakat dari sisi lain adalah sifat sosial ekonomi yang bertujuan untuk dicapai. Dari sudut pandang ini, zakat bertujuan untuk memberdayakan orang miskin dan tidak mengabaikan mereka. Prinsip-prinsip zakat produktif sebagai berikut: (Afifudin Muhajir, 2020)

1) Prinsip Profesional dan Akuntabilitas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh organisasi atau lembaga pengelola zakat adalah harus memiliki informasi tentang penerima zakat yang memiliki keterampilan atau *skill* yang dimilikinya.

2) Prinsip Pemberdayaan

a) Pemberdayaan terhadap Mustahik

Salah satu tugas zakat adalah mensejahterakan mustahik dengan penyaluran dana zakat secara efisien. Pengelola zakat sangat perlu mengetahui apakah mustahik memiliki potensi dan inovasi dalam bekerja atau tidak, sehingga dana yang disalurkan tumbuh secara bertahap. Karena disitulah ditemukan zakat sebagai bentuk pemberdayaan bagi mereka. Berbeda dengan mustahik yang tidak memiliki kompeten dalam bekerja, mereka tidak perlu

didorong untuk mengelola aset zakat, karena ketidakmampuan mereka mengembangkan aset berakibat pada kebekuan aset itu sendiri.

b) Pemberdayaan terhadap Amil Zakat

Amil zakat adalah orang, organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan zakat. Amil mempunyai peran penting dalam mengelola zakat harus orang yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap agama dan bangsa. Amil juga harus bertanggung jawab dan memiliki sifat kepemimpinan.

Amil zakat tidak hanya dipilih secara langsung oleh pemerintah atau masyarakat, tapi melalui proses seleksi. Amil zakat tidak dapat menjalankan tugasnya langsung, mereka mengumpulkan dan menyalurkan zakat tanpa terlebih dahulu mengikuti pembekalan serta pendidikan dan pelatihan. Tujuan wajib zakat tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, tetapi juga untuk berkreasi dalam mewujudkan dana zakat yang efektif.

3) Prinsip Kemanfaatan

Meskipun pada hakikatnya zakat merupakan bentuk teologis, namun pelaksanaan zakat dalam pengertiannya diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang bermanfaat. Pengelolaan zakat produktif harus didasarkan pada prinsip efisiensi jangka panjang, yang dirasakan oleh mustahik. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis. *Pertama*, mengedukasi serta mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan zakat yang efektif sebagai sarana penguatan ekonomi nasional. *Kedua*, memperkuat kemaslahatan dan lembaga pengelola zakat yang bergerak dibidang zakat produktif, seperti BAZNAS dan LAZ. *Ketiga*, meningkatkan manfaat jangka Panjang dari zakat produktif,

seperti pendidikan, kesehatan dan dana sosial lainnya. *Keempat*, menguatkan kerjasama antara pengelola zakat untuk meningkatkan penyaluran dana.

4) Prinsip Keberlanjutan

Prinsip ini berkisar pada keberlanjutan dana zakat produktif, dimana individu atau organisasi yang mengelola zakat produktif tidak hanya harus menyalurkan zakat tetapi juga membimbing dan mengawasi dana zakat yang dikelola secara produktif. Mustahik yang menerima zakat tanpa bimbingan, khawatir kehilangan kendali atas uang zakat. Tujuan pembinaan dan pengawasan ini adalah untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan mustahik dalam mengembangkan dana zakat. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk secara bertahap mengubah gaya hidup mereka dengan zakat dan menjadi lebih produktif.

5) Prinsip Yurisprudensi

Yurisprudensi adalah segala perbuatan menurut hukum baik hukum Islam ataupun hukum positif. Untuk mengembangkan dana secara efektif, semua pengelola perlu berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut agar semua pengelolanya tidak bertentangan dengan hukum Islam ataupun hukum positif. Prinsip dasar pengelolaan zakat secara agama lebih diutamakan daripada hukum positif, karena landasan dasar pengelolaan zakat harus sesuai dengan konsep (Al-Qur'an) dan pedoman praktis (Praktik Nabi SAW, sahabat dan tabiin). Dalam konsep zakat produktif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tetap berada dalam koridor Islam dan mengikuti arahan pemerintah. *Pertama*, penyaluran zakat harus sesuai dengan konsep normative Islam dan peraturan perundang-undangan negara.

Kedua, menjunjung tinggi prinsip muamalah. *Ketiga*, mengutamakan kemaslahatan bersama.

3) Kajian Pustaka

Karya ilmiah sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sri Maulida, Rizali dan Akhsanul Rahmatullah (2018). Kajian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai kondisi umum desa yang menjadi sasaran BAZNAS pusat untuk program ZDC mengidentifikasi desa-desa tertinggal yang harus diprioritaskan. Program ini mengajak anggota komunitas mustahik untuk saling membantu mengelola dana yang diberikan oleh BAZNAS untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kedua, penelitian Maryam (2019). Penelitian bertujuan menjawab pertanyaan tentang nilai desa tamabrana untuk menerima bantuan. Penelitian ini menggunakan survei kuantitatif, dengan metode pengumpulan berupa wawancara, kuesioner dan dokumen.

Ketiga, Kensiwi (2019). Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah kampung tersebut perlu dibiayai melalui program peningkatan kapasitas zakat produktif. Penelitian berjenis eksploratif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Informasi dikumpulkan melalui survei, wawancara.

Keempat, Novi Herdayanti (2018). Penelitian bertujuan menganalisis prioritas bantuan dana zakat produktif dana yang paling efektif saat ini disalurkan oleh BAZNAS adalah program DZC menggunakan IDZ.

Kelima, Farikhatu Sholikhah (2018). Penelitian bertujuan menganalisis prioritas penerimaan uang zakat menggunakan IDZ dan LFA. Survei dilakukan menggunakan kuesioner dan FGD. LFA bertujuan memberi program peningkatan nilai ukuran ekonomi desa.

Keenam, Alfam Jamil (2018). Penelitian bertujuan menganalisis dan mengukur desa apakah zakat harus diprioritaskan dalam dana atau tidak.

Penelitian menggunakan kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif analisis penelitian.

Ketujuh, Wildan Mukhamad dan Tony Setyo Aji (2020). Studi berfokus pada prioritas pemilihan desa yang akan menerima zakat harta sebagai bentuk pembangunan desa berbasis zakat. Studi ini memberi informasi dasar menggunakan alat pengumpul data adalah kuesioner bersertifikat dari BAZNAS. IDZ adalah turunan oengembangan dari DZC.

Kedelapan, Tri Wahyuningsih, Arivatu Ni'mati Rahmatika dan Ashlihah (2020). Penelitian bertujuan menganalisis proposal konseptual yang benar sesuai dengan latar belakang masyarakat dengan menggunakan alat BAZNAS dalam program pengembangan masyarakat berupa IDZ. Penelitian eksploratif dengan metode pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui survei serta wawancara mengenai situasi desa.

Kesembilan, Nilda Susilawati, Andang Sunarto, Rohimin (2019). Penelitian ini adalah studi lapangan dengan interpretasi campuran dari kualitatif dan kuantitatif melalui IDZ. Data terdiri dari data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data observasional. Penelitian ini dilakukan karena tingkat kemiskinan di desa yang tinggi.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| 1. | Sri Maulida, Rizali, dan Akhsanul Rahmatullah (2018) | <i>The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan.</i> | Berdasarkan survei IDZ di desa tersebut adalah 0.48. Artinya situasi di desa dianggap cukup baik, sehingga sangat memungkinkan untuk mendapatkan bantuan. Desa ini selain memiliki hutan yang indah, peternakan kambing dapat digunakan untuk |

| | | | |
|----|----------------------------|--|---|
| | | | pemanasan bisnis alam turis. |
| 2. | Maryam (2019) | Implementasi Indeks Desa Zakat Pada Masyarakat Desa Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. | Penelitian ini menunjukkan nilai IDZ sebesar 0,67. Artinya desa tergolong cukup baik untuk semua ukuran dimensi. |
| 3. | Kensiwi (2019) | Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. | Berdasarkan hasil penelitian, IDZ desa adalah 0.42. Secara umum, situasi di desa dianggap tidak menguntungkan dan zakat mengutamakan untuk membantu pengembangan masyarakat. Disimpulkan bentuk program zakat yang paling efektif adalah pengembangan usaha pertanian, termasuk produksi berbasis masyarakat. |
| 4. | Novi Herdayanti (2018) | Pengukuran Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program <i>Zakat Community Development</i> (Studi Kasus: Desa Popongan Kabupaten Semarang). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa IDZ di desa secara keseluruhan sebesar 0.56. Secara umum kondisi desa baik dan berdasarkan nilai indeks tersebut tidak dianggap prioritas tetapi dimungkinkan untuk mendapatkan bantuan dari dana zakat untuk melaksanakan program ZDC. |
| 5. | Farikhatu Sholikhah (2018) | Implementasi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program <i>Zakat Community</i> | Berdasarkan survei IDZ desa secara keseluruhan adalah 0.49. Nilai ini menunjukkan bahwa desa |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <i>Development</i> Di Desa Bendono Kabupaten Demak. | secara keseluruhan cukup baik sehingga diasumsikan adanya bantuan. |
| 6. | Alfan Jamil (2018) | Implementasi Indeks Desa Zakat Sungai Dua Kecamatan Rambutan. | Berdasarkan hasil penelitian ini IDZ desa adalah 0.65. Indeks tersebut berkisar antara 0.61 sampai dengan 0.80 yang artinya desa tersebut tergolong baik dan tidak mengutamakan bantuan. |
| 7. | Wildan Mukhammad dan Tony Seno Aji | Indeks Desa Zakat Pada Desa Penambangan Kabupaten Sidoarjo. | Hasil penelitian ini menunjukkan IDZ secara keseluruhan adalah 0.651. Angka indeks adalah 0.61-0.80, yang berarti situasinya baik. Skor indeks desa tidak menyebutkan adanya bantuan dana program ZDC. |
| 8. | Tri Wahyuningsih, Arivatu Ni'mati Rahmatika dan Ashlihah (2020) | Konsep Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Desa Zakat Di Desa Cikupak Kabupaten Jombang | Berdasarkan hasil IDZ didapatkan nilai sebesar 0,15, yang artinya desa tersebut diprioritaskan untuk mendapatkan bantuan. |
| 9. | Nilda Susilawati, Andang Sunarto, Rohimin (2019) | <i>Zakat Community Development Program Through A Zakat Village Index Approach</i> | Berdasarkan survei, terdapat 1 desa dengan nilai IDZ antara 0.21-0.40 dan 13 desa dengan nilai IDZ antara 0.41-0.60 dan 7 desa dengan nilai IDZ antara 0,61-0,80. Berdasarkan hasil tersebut desa yang memiliki nilai IDZ terendah dapat dibantu melalui dana zakat dengan program ZDC berupa program pengembangan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | usaha home industri, peternakan dan usaha pertanian atau perkebunan. |
|--|--|--|--|



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *mix method* yaitu tahap penelitian dengan menggabungkan dua metode dalam penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan penjelasan deskriptif dan secara kuantitatif menyajikan angka, grafik, bagan dan data statistik. (Cresswell, 2010).

Pada tahap penyusunan komponen Indeks Desa Zakat, metodologi pengumpulan data kualitatif terdiri dari studi literatur yang digunakan untuk menyusun komponen Indeks Desa Zakat, dan FDG (*Focus Group Discussion*) dilakukan terhadap narasumber yang terdiri dari beberapa latar belakang yaitu pejabat desa, lurah dan camat, perangkat masjid, dan masyarakat yang ada di Desa Karangemiri. Hal ini peneliti lakukan untuk mempertajam dimensi, indikator, dan variable dalam Indeks Desa Zakat agar komponen yang dihasilkan relevan, dapat dihitung, dan dapat diaplikasikan.

Sementara metode pengumpulan data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung komponen indeks zakat adalah indikator, variabel, dan dimensi sehingga proses penghitungannya harus dilakukan secara bertahap atau dapat juga disebut metode *multi-stage weighted index*. Dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh nilai indeks gabungan yang dikenal dengan Indeks Desa Zakat.

Melalui tahapan-tahapan tersebut dapat menghasilkan desain Indeks Desa Zakat yang komprehensif, kredibel, dan dapat diaplikasikan pada desa-desa yang menjadi target program BAZNAS. Dari indeks tersebut BAZNAS akan mempunyai gambaran tentang sejauh mana perkembangan desa beserta potensinya sehingga BAZNAS dapat menentukan program yang sesuai dan paling penting untuk dipenuhi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi yang nantinya diperlukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang yang terdiri dari kepala desa dan perangkatnya 2 orang, semua ketua RW berjumlah 5 orang, Semua ketua RT yang ada di Desa Karangkemiri yang berjumlah 41 RT, tokoh agama (imam masjid Jami NU Baitul Muslimin) 2 orang, dan masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen sebanyak 4 orang.

D. Sumber dan Teknik Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan penelitian. (Hasan, 2009)

Data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari peneliti secara langsung turun kelapangan. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam penelitian primer adalah terdiri dari Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Agama, dan masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku brosur, dan artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian. (Burhan Bunangin, 2005)

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, bila peneliti

atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, 2016)

Alasan menggunakan metode ini adalah dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi dan data secara mendalam. Peneliti dapat bebas dan leluasa dalam mengajukan pertanyaan terkait oleh susunan pertanyaan yang telah disusun. Dari hasil wawancara tersebut peneliti akan merangkum dan menyimpulkan sehingga tersusun sebuah penjelasan secara detail terhadap permasalahan yang diamati.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau sering disebut dengan angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden. Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan. (Vivi Herlina, 2019)

Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan nantinya akan ditanyakan kepada setiap informan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diamati.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2019)

Bentuk observasi dilakukan adalah observasi langsung yaitu mengamati secara langsung lokasi penelitian dan mengambil kesimpulan dari proses pengamatan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan

informasi mengenai bagaimana keadaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, dan dakwah pada masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar ataupun karya monumental dari seseorang. (Gunawan, 2014)

Dokumentasi ini berupa catatan-catatan dari balai Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen mengenai bagaimana keadaan desa yang akan diamati oleh peneliti serta berupa dokumentasi foto peneliti saat melakukan penelitian di desa tersebut.

E. Teknik Analisis Data

a. *Multi-Stage Weigh Index*

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka teknik yang selanjutnya adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan yang dinamakan *Multi-Stage Weight Index* digunakan untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan IDZ.

Setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria evaluasi sehingga hasil perhitungan minimal 1 sampai maksimal 5. Langkah pertama yaitu menghitung indikator dengan menggunakan metode perhitungan berikut:

$$\text{Indikator}_x = \frac{(Si - Smin)}{(Smax - Smin)}$$

Indikator = Nilai Indikator i

Si = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

Smax = Skor maksimal

Smin = Skor minimal

Contoh pada variabel ekonomi produktif berdasarkan hasil diperoleh skala likert pada indikator memiliki diversifikasi produk unggulan/ sentra produksi diperoleh nilai 2 yang artinya metode perhitungan indikator sama dengan :

$$\text{Indikator}_x = \frac{(2-1)}{(5-1)}$$

$$\text{Indikator}_x = \frac{1}{4}$$

$$\text{Indikator}_x = 0.25$$

Kemudian setelah nilai masing-masing indikator didapatkan, maka dikalikan dengan bobot dari masing-masing indikator yang ada pada bab 2 tabel 2.3 pembobotan komponen indeks desa zakat (IDZ) untuk mendapatkan indeks dari indikator tersebut. Contoh pada indikator variabel ekonomi produktif diketahui masing-masing nilai adalah 0.25, 0.5 dan 0.00 maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Indikator} &= 0.25 (0.33) + 0.5 (0.35) + 0.00 (0.32) \\ &= 0.8 + 0.17 + 0.00 \\ &= 0.25 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menentukan indeks variabel apabila indeks indikator sudah didapatkan dan sudah dikelompokkan berdasarkan variabelnya masing-masing dikalikan dengan bobot variabelnya untuk mendapatkan indeks variabel yang ada pada bab 2 tabel 2.3 pembobotan komponen indeks desa zakat (IDZ). Contoh pada indeks dimensi ekonomi diketahui masing-masing variabel dalam dimensi ekonomi adalah 0.26, 0.35, 0.42, dan 0.00. Maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Variabel} &= 0.28 (X1) + 0.24 (X2) + 0.22 (X3) + 0.26 (X4) \\ &= 0.28 (0.26) + 0.24 (0.35) + 0.22 (0.42) + 0.26 (0.00) \\ &= 0.07 + 0.08 + 0.09 + 0.00 \\ &= 0.25 \end{aligned}$$

Langkah terakhir untuk menentukan indeks dimensi adalah dengan cara mengalikan indeks dari masing-masing variabel dengan bobot masing-masing dimensi yang ada pada bab 2 tabel 2.3 pembobotan komponen indeks desa zakat (IDZ), kemudian akan menghasilkan indeks desa zakat (IDZ). Maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{IDZ} = (X1ek + X2ks + X3pe + X4ke + X5da)$$

$$\text{IDZ} = \text{Indeks Desa Zakat}$$

| | |
|-----------------|-----------------------|
| $X_1 \dots X_5$ | = Bobot penilaian |
| Ek | = Dimensi Ekonomi |
| Ks | = Dimensi Kesehatan |
| Pe | = Dimensi Pendidikan |
| Ke | = Dimensi Kemanusiaan |
| Da | = Dimensi Dakwah |

Peneliti menggunakan teknik analisis *Multi-Stage Weight Index* untuk menghitung data hasil dari perhitungan IDZ yaitu hasil perhitungan dari dimensi ekonomi, kesehatan, sosial dan kemanusiaan dan dakwah pada masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan juga grafik, yang kemudian akan dilakukan analisis secara naratif. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data yang ada. Sehingga peneliti nantinya akan mudah dalam mengambil kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang telah didapatkan.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini peneliti menguraikan bagaimana keadaan ekonomi, kesehatan, sosial dan kemanusiaan dan dakwah pada masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahapan tersebut, maka yang selanjutnya akan dilakukan adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang telah didapatkan dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang diambil benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Dalam langkah ini memberikan kesimpulan mengenai bagaimana keadaan masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan pekuncen berdasarkan 5 dimensi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran

Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian. Disini peneliti tidak hanya sekali dua kali atau tiga kali, akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari pada infoman sampai jawaban yang keluar seperti jawaban yang pertama kali.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu sebagai berikut: (Lexy, 2003)

- a. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mencek pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, data diperoleh melalui kuesioner lalu dicek dengan wawancara, observasi atau dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Karangkemiri

1. Profil Desa Karangkemiri

Desa Karangkemiri adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Banyumas, yang berjarak kurang lebih 25 km dari Pusat Pemerintah Kabupaten Banyumas. Secara Administratif, Desa Karangkemiri merupakan bagian dari Kecamatan Pekuncen yang terletak di wilayah selatan, kurang lebih 3 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Pekuncen.

Desa Karangkemiri terdiri dari :

- a. 4 Dusun, 5 RW dan 41 RT.
- b. Dusun I terdiri dari 1 RW, yaitu RW I yang meliputi 9 RT.
- c. Dusun II terdiri dari 1 RW, yaitu RW II yang meliputi 12 RT.
- d. Dusun III terdiri dari 2 RW yaitu RW III meliputi 7 RT dan RW IV meliputi 7 RT.
- e. Dusun IV terdiri dari 1 RW, yaitu RW V yang meliputi 6 RT.

Luas wilayah Desa Karangkemiri 704 Ha dengan 60% dari wilayah tersebut merupakan lahan tidak produktif. Batas-batas Desa Karangkemiri sebagai berikut :

Utara : Kranggan
Selatan : Desa Pekuncen dan Desa Banjaranyar
Barat : Desa Semedo
Timur : Desa Pekuncen

Karangkemiri ini terdiri dari 5 grumbul atau wilayah setingkat pedukuhan di Kabupaten Banyumas yaitu:

- a. Grumbul cukang,
- b. Grumbul kemiri,
- c. Grumbul sindang,
- d. Grumbul sindangharja, dan

e. Grumbul wadasmalang.

Bagian timur Desa Karangkemiri melewati jalan Nasional jalur 6 yang saat ini menjadi jalur lalu lintas utama dari jalan Pantura menuju Jawa bagian tengah dan selatan. Di Desa Karangkemiri sendiri terdapat potensi wisata alam berupa air terjun yaitu Curug Pengantin di Grumbul Wadasmalang. Sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dengan ketinggian mencapai kisaran 350-500 meter di atas permukaan air laut. Desa Karangkemiri ini adalah hulu sungai arus yang merupakan anak sungai Kali Tajum. Desa Karangkemiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

2. Keadaan Penduduk Desa Karangkemiri

Desa Karangkemiri memiliki jumlah penduduk 6.084 jiwa dengan jumlah KK 1640. Jumlah tersebut adalah jumlah keseluruhan KK dari RW 1 sampai dengan RW 5.

- a. RW 1 : berjumlah 398 KK
- b. RW 2 : berjumlah 626 KK
- c. RW 3 : berjumlah 199 KK
- d. RW 4 : berjumlah 215 KK
- e. RW 5 : berjumlah 202 KK

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, penyusunan Visi Desa Karangkemiri ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Karangkemiri seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Visi Desa Karangkemiri adalah:

***“Mewujudkan Desa Karangkemiri yang Aman, Sehat,
Cerdas, Berdaya Saing, Berbudaya dan Bermoral”***

Melalui Visi tersebut. Masyarakat diharapkan dapat memiliki gambaran yang baik tentang situasi masa depan dan potret situasi yang ingin dicapai dibandingkan dengan situasi saat ini. Pengembangan visi ini diharapkan masyarakat dapat membantu mengarahkan perubahan masyarakat ke lingkungan yang lebih baik, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana memantau dan mengendalikan perubahan, dan membantu masyarakat membangun kinerja dan kapasitas yang lebih baik. Menciptakan anggota masyarakat yang sehat, mendorong perubahan dan mengintegrasikan anggota masyarakat.

b. Misi

Untuk meraih Misi kepala Desa Karangemiri dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal maka disusunlah Misi Desa Karangemiri sebagai berikut:

- 1) Mendukung terselenggaranya sistem pelayanan dasar pemerintahan di bidang sosial, Kesehatan, Pendidikan, ketentraman dan ketertiban yang didukung oleh sistem kelembagaan pemerintahan yang efisien dan transparan, lebih cepat, lebih adil, dan lebih mudah diakses di semua tingkat pemerintahan masyarakat.
- 2) Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembang ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif dan efisien serta akuntabel.
- 3) Mengembangkan jaringan kerjasama antara Pemerintah Desa dengan Masyarakat (swasta) dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pembangunan berkelanjutan secara efisien dan efektif
- 5) Meningkatkan kemampuan, moral dan etika kerja serta akuntabilitas aparatur Pemerintah Desa dalam mengelola Pembangunan dan pelayanan kepada Masyarakat
- 6) Melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.

4. Pertumbuhan Ekonomi Desa Karangkemiri

Indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari :

1. Kondisi lingkungan yang semakin tertata
2. Rumah tempat tinggal yang rata-rata kualitasnya semakin baik
3. Pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor
4. Perhatian terhadap tingkat pendidikan anak
5. Perilaku hidup masyarakat yang konsumtif

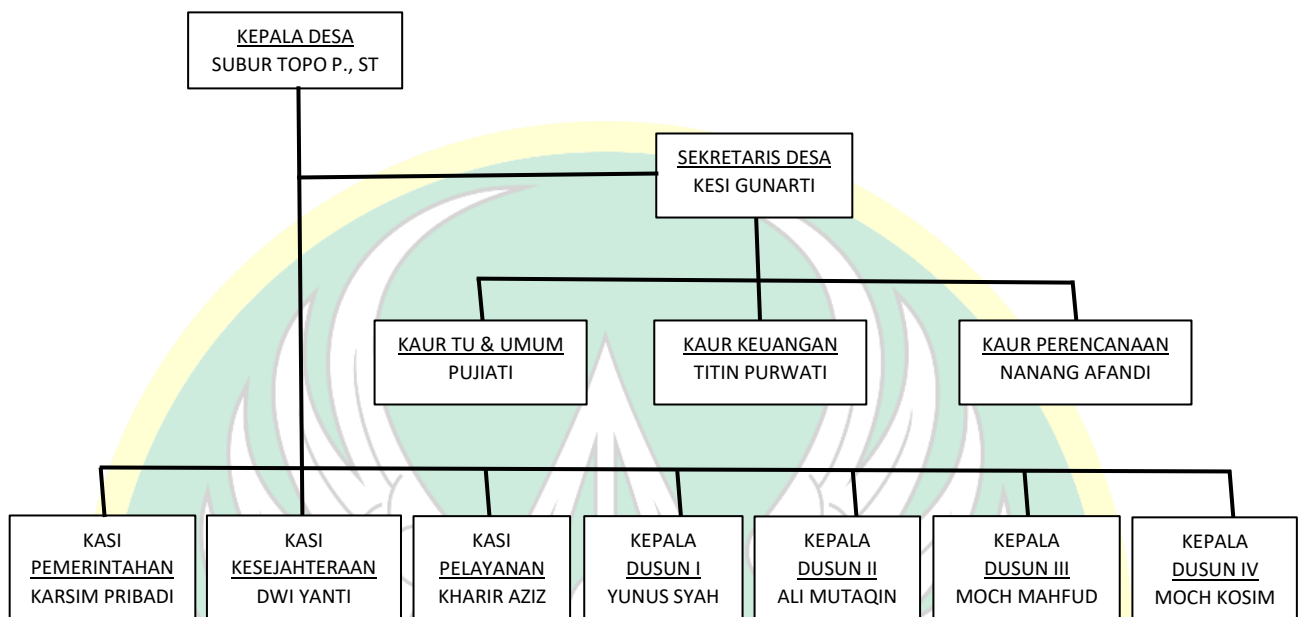
Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Karangkemiri bertumpu pada sektor pertanian, pertukangan, peternakan, perdagangan dan tenaga kerja. Mata Pencaharian Pokok Desa Karangkemiri :

| | |
|--------------|---------------|
| Petani | : 268 orang |
| Buruh Tani | : 364 orang |
| Buruh/swasta | : 482 orang |
| PNS | : 29 orang |
| Pedagang | : 166 orang |
| Peternak | : 7 orang |
| Mekanik | : 12 orang |
| TNI | : 4 orang |
| POLRI | : - orang |
| BHL | : 421 orang |
| Wiraswasta | : 228 orang |
| Lainnya | : 4.524 orang |

B. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Azhar Susanto (2013) mengatakan bahwa struktur organisasi adalah kerangka umum untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan manajemen. Organisasi tentunya membutuhkan struktur organisasi untuk mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan dan pelayanan publik.

GAMBAR 3.1
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA (STOK)
PEMERINTAH DESA KARANGKEMIRI
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS



C. Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi dikalikan dengan indeks setiap variabel dengan kontribusi masing-masing bobot. Dimensi ini merupakan persentase terbesar dalam menentukan nilai IDZ, karena nilai bobot dimensi ini adalah 0.25 atau seperempat dari total bobot IDZ. Nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel-variabel dan indikator-indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah langkah ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0.28(X1) + 0.24(X2) + 0.22(X3) + 0.26(X4)$$

$$IDZ = 0.28(0.26) + 0.24(0.35) + 0.22(0.42) + 0.26(0.00)$$

$$IDZ = 0.07 + 0.08 + 0.09 + 0.00$$

$$IDZ = 0.25$$

Tabel 3.1
Nilai Variabel Indeks Dimensi Ekonomi

| Variabel | Bobot Variabel | Index Variabel | Keterangan | Interpretasi |
|---|---|----------------|-------------|-------------------------------------|
| Kegiatan Ekonomi Produktif | 0.28 | 0.26 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| Pusat Perdagangan Desa | 0.24 | 0.35 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman | 0.22 | 0.42 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| Akses Lembaga Keuangan | 0.26 | 0.00 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| Nilai Indeks Dimensi EKonomi | $\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0.25$ | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, nilai masing-masing variabel dalam dimensi ekonomi adalah 0.26; 0.35; 0.42; dan 0.00. Hasil ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi di Desa Karangkemiri termasuk dalam kategori kurang baik sehingga menjadi prioritas untuk dibantu.

a. Kegiatan Ekonomi Produktif

Variabel kegiatan ekonomi produktif terdiri dari tiga indikator yaitu: 1) Jumlah produk unggulan, 2) Tingkat partisipasi angkatan kerja, dan 3) Terdapat komunitas penggiat industri kreatif.

Skala likert pada kegiatan ekonomi produktif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert Kegiatan Ekonomi Produktif

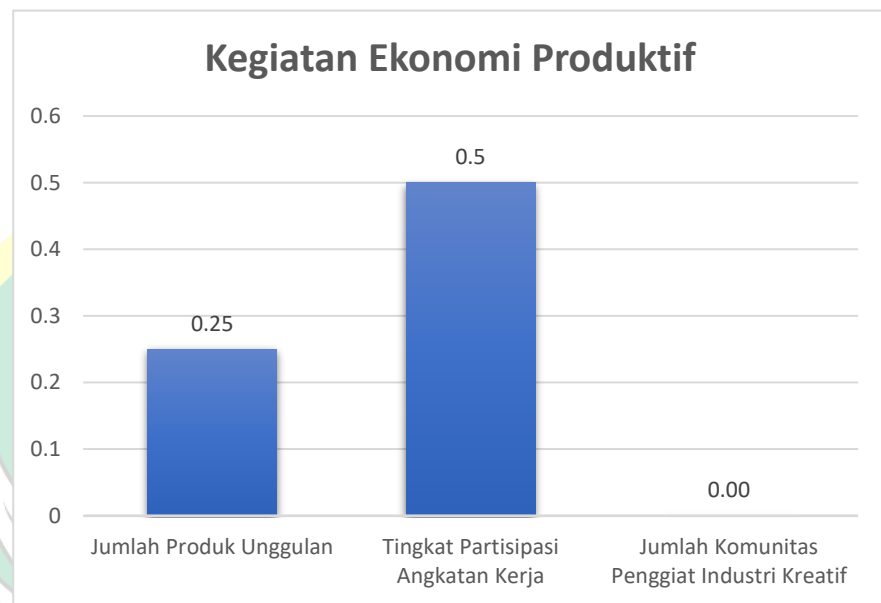
| No | Indikator | Kriteria | | Nilai |
|----|--|----------|---|-------|
| 1 | Memiliki diservikasi produk unggulan/sentra produksi | 1 | Tidak memiliki produk unggulan | 2 |
| | | 2 | Memiliki 1-2 produk unggulan | |
| | | 3 | Memiliki 3-4 produk unggulan | |
| | | 4 | Memiliki 5-6 produk unggulan | |
| | | 5 | Memiliki > 6 produk unggulan | |
| 2 | Tingkat partisipasi angkatan kerja | 1 | <20% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | 3 |
| | | 2 | <20% - 39% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | |
| | | 3 | <40% - 59% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | |
| | | 4 | <60% - 80% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | |
| | | 5 | >80% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | |
| 3 | Terdapat komunitas penggiat industri kreatif | 1 | Tidak memiliki komunitas penggiat industri kreatif | 1 |
| | | 2 | Memiliki 1-2 komunitas penggiat industri kreatif | |
| | | 3 | Memiliki 3-4 komunitas penggiat industri kreatif | |
| | | 4 | Memiliki 5-6 komunitas penggiat industri kreatif | |
| | | 5 | Memiliki <6 komunitas penggiat industri kreatif | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar berikut ini menunjukkan rendahnya tingkat kegiatan ekonomi produktif :

Gambar 3.2

Nilai Variabel Ekonomi Produktif



Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan pada gambar 3.2 nilai masing-masing diketahui 0.25, 0.05, dan 0.00. Ini menunjukkan bahwa rendahnya produk unggulan yang dihasilkan, angka pengangguran yang rendah, dan tidak ada komunitas penggiat industri kreatif. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari balai desa produk unggulan yang dikembangkan adalah gula merah, hanya saja semanjak adanya pandemi covid-19 penjualan menurun secara terus menerus. Sementara itu tingkat partisipasi angkatan kerja untuk tingkat pengangguran di Desa Karangemiri masih tinggi dan tidak adanya komunitas penggiat industri kreatif. Tujuan kegiatan ekonomi produktif dapat digunakan sebagai tempat partisipasi dari BAZNAS untuk mendistribusikan Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) agar terciptanya usaha ataupun lapangan kerja baru agar tingkat kemiskinan dapat diatasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurzidta Okta Rinanda (2021) dalam penelitian tersebut produk yang dihasilkan ada 2 yaitu: Pembibitan ikan lele dan Pembesaran ikan lele belum ada produk varian yang lainnya. Sedangkan untuk tingkat partisipasi angkatan kerja untuk tingkat pengangguran berbeda dengan Desa Karangemiri yaitu cukup rendah sedangkan untuk kampung berkah masih tinggi. Komunitas penggiat industri kreatif memiliki nilai yang sama yaitu 0.00

b. Pusat Perdagangan Desa

Variabel pusat perdagangan desa terdapat dua indikator yaitu: 1) Pasar, 2) Pusat Perdagangan. Dengan adanya keberadaan pasar dan pusat perdagangan di desa maka akan mempengaruhi kegiatan perekonomian tersebut.

Skala likert pada kegiatan ekonomi produktif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert Pusat Perdagangan Desa

| No | Indikator | Kriteria | Nilai | |
|----|--|----------|---|---|
| 1 | Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat dan online (<i>online marketing</i>) | 1 | Desa tidak memiliki pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen | 1 |
| | | 2 | Desa memiliki pasar dengan jadwal perdagangan tertentu | |
| | | 3 | Desa memiliki pasar harian dengan bangunan semi permanen | |
| | | 4 | Desa memiliki pasar harian (tradisional/ modern) dengan bangunan permanen | |
| | | 5 | Desa memiliki pasar modern dengan bangunan permanen serta memiliki pemasaran online | |
| 2 | Terdapat tempat berdagang (pertokoan, warung, pusat | 1 | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk <100 warung 10.000 penduduk | 4 |

| | | |
|---------------------------------------|---|---|
| jajan/ pujasera/ pusat kuliner) | 2 | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk ≥ 100 warung 10.000 penduduk |
| | 3 | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk < 4 fasilitas per 10.000 penduduk tanpa mempertimbangkan ketersediaan warung kelontong |
| | 4 | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk ≥ 4 fasilitas per 10.000 penduduk tanpa mempertimbangkan ketersediaan warung kelontong |
| | 5 | Desa terdapat kelompok pertokoan tanpa memper Timbangkan ketersediaan warung kelontong |

Sumber : Data DIolah (2022)

Gambar 3.3

Nilai Variabel Pusat Perdagangan Desa



Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.3 diketahui bahwa nilai masing-masing indikator adalah 0.00 dan 0,75. Artinya pasar sebagai sarana

perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat belum ada di Desa Karangkemiri. Kemudian tempat untuk berdagang berdasarkan data yang diperoleh kurang lebih ada 20 warung dan 2 toko, sedangkan minimarket masih belum tersedia di Desa Karangkemiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2019), hasil penelitian menunjukkan nilai yang ada pada variabel pusat perdagangan desa adalah 0.00 dan 1.00. Desa ini mirip dengan Desa Karangkemiri karena tidak tersedia pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat. Sedangkan untuk pusat perdagangan terdapat kurang lebih 100 warung kecil dan juga took sembako yang menyediakan kebutuhan sehari-hari

c. Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman

Variabel akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman terdiri atas tiga indikator yaitu: 1) Aksesibilitas jalan desa, 2) Moda transportasi umum, 3) Jasa logistik/pengiriman barang.

Tabel 3.4

Skala Likert Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman

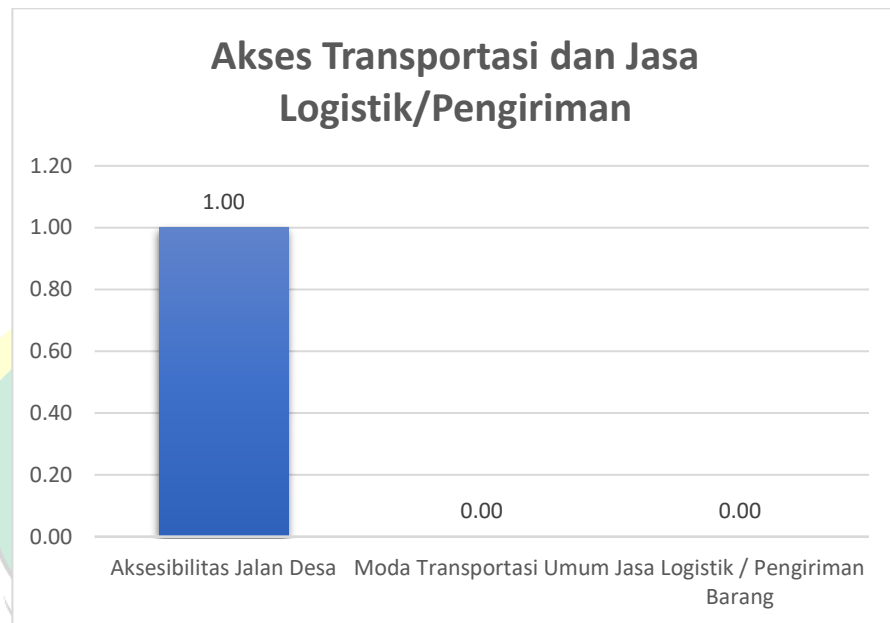
| No | Indikator | Kriteria | Nilai | |
|----|--------------------------|----------|--|---|
| 1 | Aksesibilitas jalan desa | 1 | Lalu lintas desa hanya dapat melalui air | 5 |
| | | 2 | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat, atau darat dan air, tetapi jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun | |
| | | 3 | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat, atau darat dan air, jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun kecuali sepanjang musim hujan | |
| | | 4 | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat atau darat dan air, jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun kecuali saat tertentu (hujan, pasang, dll) | |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | 5 | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat atau darat dan air, jalan darat dapat dilalui kendaraan beroda empat atau lebih sepanjang tahun | |
| 2 | Terdapat moda transportasi umum | 1 | Lalu lintas desa hanya dapat melalui air | 1 |
| | | 2 | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum tanpa trayek tetap dan tidak beroperasi setiap hari | |
| | | 3 | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum tanpa trayek tetap dan beroperasi setiap hari | |
| | | 4 | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan tidak beroperasi setiap hari | |
| | | 5 | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan beroperasi setiap hari | |
| 3 | Terdapat jasa logistik/ pengiriman barang | 1 | Tidak memiliki Kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang | 1 |
| | | 2 | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi sekurang- kurangnya 1 hari dalam sebulan | |
| | | 3 | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi sekurang- kurangnya 1 hari dalam 2 minggu | |
| | | 4 | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi sekurang- kurangnya 1 hari dalam seminggu | |
| | | 5 | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi setiap hari | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.4

Akses Variabel Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman



Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.4 dapat dilihat nilai masing-masing variabel adalah 1.00, 0.00, dan 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa akses untuk menuju desa telah tersedia. Akses jalan untuk keluar dan masuk Desa Karangkemiri ini cukup baik, mayoritas jalan sudah beraspal dan jalan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Hanya saja jalan menuju RW 3, 4, 5 jalan yang ditempuh lumayan jauh dan ada beberapa jalan yang berbatu. Untuk moda transportasi umum masih termasuk dalam kategori tidak baik karena jalan yang dilalui dengan kendaraan umum trayek tidak tetap dan tidak beroperasi setiap saat sehingga warga Desa Karangkemiri yang tidak mempunyai alat transportasi sendiri tidak dapat bepergian dengan mudah dikarenakan terbatasnya moda transportasi. Kemudian untuk indikator jasa logistik/pengiriman barang adalah 0.00 hal ini menunjukkan bahwa indikator jasa logistik/pengiriman barang tidak baik karena di Desa Karangkemiri tidak terdapat logistik/pengiriman barang. Oleh karena itu masyarakat yang ingin

melakukan pengiriman barang harus melakukan perjalanan menggunakan kendaraan kurang lebih 10 menit untuk sampai di kantor pos terdekat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rico Wardana, dkk (2019), hasil penelitian pada variabel akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman menunjukkan nilai 0.75, 0.00, dan 1.00. Sama dengan jalan yang ada di Desa Karangkemiri yaitu dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat yang membedakan adalah desa sumbito ini tidak dapat dilalui saat hujan turun sedangkan Desa Karangkemiri dapat dilalui saat hujan turun. Kemudian untuk jalan yang dilalui dengan kendaraan umum trayek tidak tetap dan tidak beroperasi setiap saat ini masih tidak tersedia. Sedangkan untuk jasa logistik/pengiriman di Desa Sumbito ini menunjukkan nilai 1.00 yang artinya di desa tersebut sudah tersedia tempat pengiriman barang sedangkan di Desa Karangkemiri belum tersedia.

d. Akses Lembaga Keuangan

Variabel akses Lembaga keuangan terdiri dari tiga indikator yaitu: 1) Ketersediaan dan aksesibilitas lembaga keuangan, 2) Persentase penduduk yang berhutang pada rentenir, 3) Tingkat pengguna jasa/layanan Lembaga keuangan.

Tabel 3.5

Skala Likert Akses Lembaga keuangan

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|---|----------|--|
| 1 | Tersedianya dan teraksesnya Lembaga keuangan Syariah dan konvensional | 1 | Desa tidak memiliki Lembaga keuangan baik konvensional maupun Syariah |
| | | 2 | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional |
| | | 3 | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 1 lembaga Syariah |
| | | | 1 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 4 | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 2 lembaga keuangan Syariah | |
| | | 5 | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 3 lembaga keuangan Syariah | |
| 2 | Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir | 1 | Terdapat >20% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | 1 |
| | | 2 | Terdapat 16% - 20% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | |
| | | 3 | Terdapat 11% - 25% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | |
| | | 4 | Terdapat 1% - 10% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | |
| | | 5 | Tidak ada masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | |
| 3 | Tingkat pengguna jasa/layanan Lembaga | 1 | <20% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | 1 |
| | | 2 | 16% - 20% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | |
| | | 3 | 40% - 59% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | |
| | | 4 | 60% - 80% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | |
| | | 5 | >80% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.5
Nilai Variabel Akses Lembaga Keuangan



Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.5 dapat dilihat bahwa nilai masing-masing indikator adalah 0.00, 0, dan 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional masih belum tersedia di Desa Karangemiri. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan setiap ketua RT peneliti mengetahui bahwa hampir semua masyarakat Desa Karangemiri mempunyai hutang kepada bank BRI, dan kepada Bank Keliling. Bank Keliling ini sangat populer di kalangan kelas menengah. Sebagian masyarakat di Desa Karangemiri mengandalkan Bank Keliling. Bank Keliling ini diketahui masyarakat dari mulut ke mulut. Berbekal sepeda motor, Bank Keliling ini menyalurkan pinjaman kepada masyarakat, berkeliling sari satu rumah kerumah yang lain atau bahkan dari satu kampung ke kampung yang lainnya. Bank Keliling ini tidak memiliki badan hukum tertentu dan biasanya digunakan oleh individu atau kelompok orang yang memiliki lebih banyak uang berlebihan untuk disalurkan sebagai pinjaman kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Masyarakat Desa Karangemiri biasanya meminjam uang untuk biaya kehidupan

sehari-hari untuk biaya sekolah dan kebutuhan lainnya. Sedangkan untuk pengguna jasa lembaga keuangan hanya sekitar 15% dari jumlah penduduk yang menggunakan jasa keuangan konvensional. Masyarakat belum mengakses lembaga keuangan syariah karena belum banyak masyarakat yang mengetahui, dan tidak berminat menggunakan lembaga keuangan Syariah.

Hal ini dengan penelitian Kensiwi (2019), pada nilai indikator peresentase penduduk yang berhutang kepada rentenir adalah 0.75, yang artinya hanya sebagian kecil masyarakat desa tersebut yang berhutang kepada rentenir, berbeda dengan masyarakat yang ada di Desa Karangkemiri mayoritas berhutang kepada rentenir.

2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Dimensi Kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks setiap variabel dengan kontribusi masing-masing bobot. Dimensi ini memberikan fraksi terkecil untuk menentukan nilai IDZ sebesar 0.16. Nilai indeks dimensi kesehatan diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator yang membentuk indeks tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IDZ = 0.42(X1) + 0.36(X2) + 0.23(X3)$$

$$IDZ = 0.42(0.93) + 0.36(0.66) + 0.23(0.75)$$

$$IDZ = 0.39 + 0.23 + 0.17$$

$$IDZ = 0.79$$

Tabel 3.6

Nilai Indeks Variabel Dimensi Kesehatan

| Variabel | Bobot Variabel | Index Variabel | Keterangan | Interpretasi |
|----------------------|----------------|----------------|-------------|------------------------------------|
| Kesehatan Masyarakat | 0.42 | 0.93 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

| | | | | |
|--------------------------------|---|------|------|-------------------------------------|
| Pelayanan Kesehatan | 0.36 | 0.66 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| Jaminan Kesehatan | 0.23 | 0.75 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| Nilai Indeks Dimensi Kesehatan | $\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0.79$ | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel pada dimensi Kesehatan adalah 0.93, 0.66, dan 0.75. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti Desa Karangkemiri sudah layak huni, masyarakat sudah dapat mengakses air bersih untuk mencuci dan mandi, untuk minum dan juga masak masyarakat mayoritas menggunakan air pam dan sumber mata air. Kemudian dari segi pelayanan kesehatan sudah cukup bagus.

a. Kesehatan Masyarakat

Variabel Kesehatan masyarakat terdiri dari empat indikator yaitu: 1) Fasilitas air bersih, 2) Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban, 3) Akses air minum, 4) Rumah penduduk.

Tabel 3.7

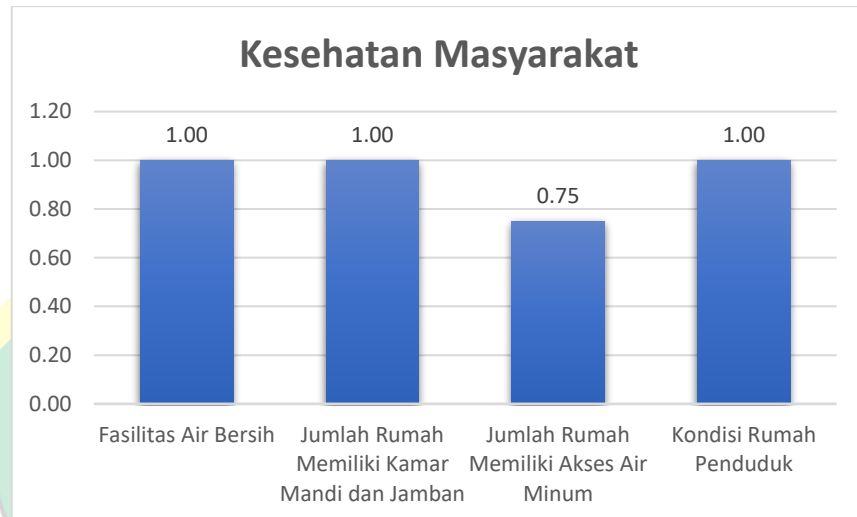
Skala Likert Kesehatan Masyarakat

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|--|---|-------|
| 1 | Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | 1 <20% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | 5 |
| | | 2 20% - 39% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | |
| | | 3 40% - 59% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | |
| | | 4 60% - 80% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | 5 | >80% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | |
| 2 | Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 1 | <20% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 5 |
| | | 2 | 20% - 39% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | |
| | | 3 | 40% - 59% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | |
| | | 4 | 60% - 80% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | |
| | | 5 | >80% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | |
| 3 | Sumber air minum | 1 | <20% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | 4 |
| | | 2 | 20% - 39% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | |
| | | 3 | 40% - 59% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | |
| | | 4 | 60% - 80% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | |
| | | 5 | >80% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.6
Nilai Variabel Kesehatan Masyarakat



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.6 dapat dilihat bahwa kesehatan masyarakat Desa Karangkemiri dalam keadaan yang baik. Nilai dari masing-masing adalah 1.00, 1.00, 0.75, dan 1.00. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua RW dan juga setiap ketua RT hampir semua rumah warga sudah mendapatkan air bersih mayoritas melalui air pam, mata air, maupun sumur dirumah yang digunakan untuk keperluan mandi, mencuci, memasak dan minum. Akan tetapi masih ada beberapa warga yang buang air di jamban milik saudara bahkan tetangga sebelah rumah mereka. Sedangkan untuk kondisi rumah warga Desa Karangkemiri mayoritas bangunan sudah permanen, beratap genteng, berlantai keramik, cor dan ber dinding tembok. Namun masih ada beberapa rumah yang memprihatinkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kensiwi (2019), pada nilai indikator Kesehatan masyarakat adalah 1,0,75, dan 1. Tidak ada perbedaan pada variabel Kesehatan masyarakat ini, Desa Karangkemiri dan kampung sejahtera mayoritas rumaharganya sudah memiliki fasilitas air bersih, memiliki kamar mandi dan

jamban di rumah, sedangkan untuk kondisi rumah warga Desa Karangemiri mayoritas bangunan sudah permanen, beratap genteng, berlantai keramik, cor dan berinding tembok.

b. Pelayanan Kesehatan

Variabel pelayanan Kesehatan terdapat lima indikator yaitu:

- 1) Sarana puskesmas terdekat, 2) Sarana polindes, 3) Tersedia bidan,
- 4) Sarana Posyandu, 5) ketersediaan dokter bersertifikat.

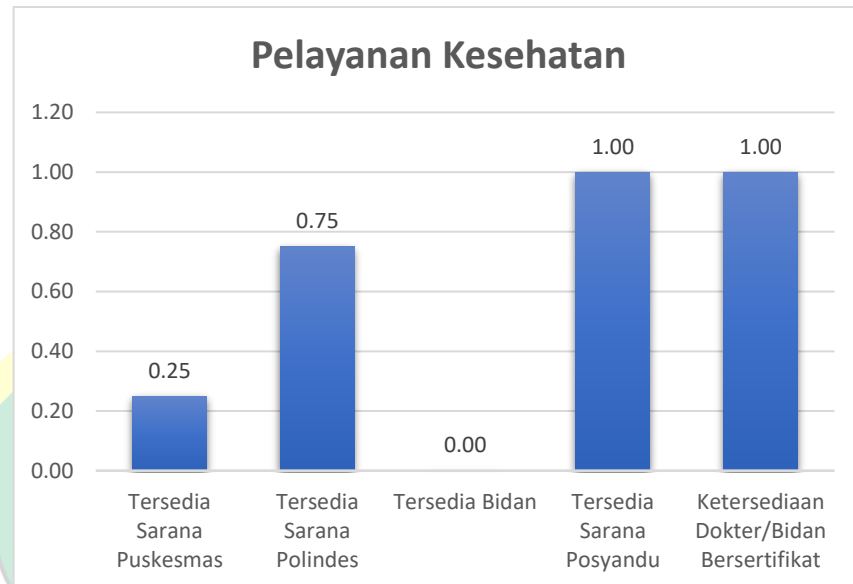
Tabel 3.8
Skala Likert Pelayanan Kesehatan

| No | Indikator | Kriteria | Nilai | |
|----|------------------------------------|----------|---|---|
| 1 | Tersedia sarana puskesmas/poskodes | 1 | Jarak menuju puskesmas/poskodes terdekat ≥ 4 km dan untuk mencapai-nya dirasa sulit | 5 |
| | | 2 | Jarak menuju puskesmas/poskodes terdekat ≥ 4 km dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |
| | | 3 | Jarak menuju puskesmas/poskodes terdekat antara 3km-4km dan untuk mencapai-nya dirasa sulit | |
| | | 4 | Jarak menuju puskesmas/poskodes terdekat antara 3km-4km dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |
| | | 5 | Jarak menuju puskesmas/poskodes terdekat antara 1km-2km dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |
| 2 | Tersedia sarana polindes | 1 | Jarak menuju polindes terdekat > 4 km dan untuk mencapai-nya dirasa sulit | 2 |
| | | 2 | Jarak menuju polindes terdekat > 4 km dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |
| | | 3 | Jarak menuju polindes terdekat 3km - 4km dan untuk mencapai-nya dirasa sulit | |
| | | 4 | Jarak menuju polindes terdekat 3km - 4km dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |

| | | | | |
|---|-----------------------------|---|---|---|
| | | 5 | Jarak menuju polindes terdekat 1km - 2km dan untuk mencapainya dirasa mudah | |
| 3 | Tersedia sarana posyandu | 1 | <20% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 4 |
| | | 2 | 20% - 39% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | |
| | | 3 | 40% - 59% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | |
| | | 4 | 60% - 80% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | |
| | | 5 | >80% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | |
| 4 | Ketersediaan dokter di desa | 1 | Sekurang- kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali lebih dari 1 bulan atau tidak ada dokter di desa | 4 |
| | | 2 | Sekurang- kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali dalam 1 bulan | |
| | | 3 | Sekurang- kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali dalam 2 minggu | |
| | | 4 | Sekurang- kurangnya terdapat 1 dokter yang diakses penduduk 1 kali dalam 1 minggu | |
| | | 5 | Sekurang- kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk setiap hari | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.7
Nilai Variabel Pelayanan Kesehatan



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.7 dapat dilihat nilai masing-masing variabel adalah 0.25, 0.75, 0.00, 1.00, dan 1.00. Indikator yang pertama dan kedua menunjukkan nilai 0.25 dan 0.75 yang artinya Desa Karangkemiri telah tersedia sarana puskesmas dan juga tersedia sarana polindes. Kemudian untuk indikator yang ketiga dan keempat sudah tersedia sarana posyandu dengan jumlah 4 orang bidan. Sedangkan untuk tersedianya dokter di Desa Karangkemiri sudah tersedia hanya saja periode waktu akses terhadap dokter hanya satu kali dalam seminggu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kensiwi (2019), pada nilai indikator pelayanan Kesehatan adalah 0, 0, 1, dan 0. Pada kampung sejahtera ini tidak tersedia sarana puskesmas/poskesdes, tidak tersedia sarana polindes, hanya tersedia sarana posyandu, dan tidak tersedia ataupun bidan. Berbeda dengan layanan Kesehatan yang ada di Desa Karangkemiri yang telah tersedia sarana puskesmas/poskodes, telah tersedia sarana polindes, telah tersedia sarana posyandu dan juga terlan tersedia dokter dan bidan.

c. Jaminan Kesehatan

Nilai variabel jaminan Kesehatan adalah 0.75, yang artinya menunjukkan bahwa penduduk Desa Karangkemiri telah memiliki BPJS Kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya sekitar 65% dari jumlah penduduk.

Tabel 3.9

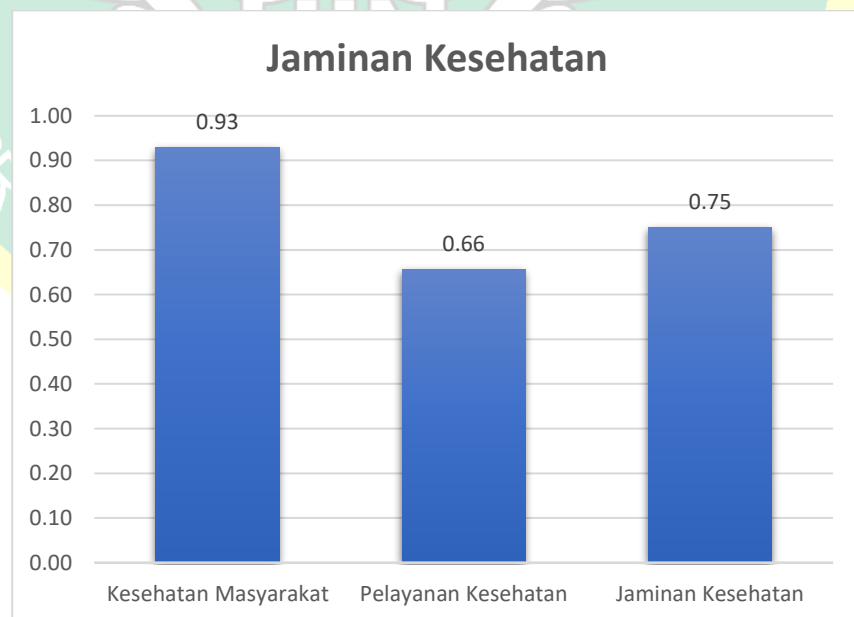
Skala Likert Jaminan Kesehatan

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|--|---|-------|
| 1 | Tingkat kepesertaan BPJS kesehatan di masyarakat | 1 <20% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | 4 |
| | | 2 20% - 39% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | |
| | | 3 40% - 59% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | |
| | | 4 60% - 80% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | |
| | | 5 >80% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.8

Nilai Variabel Jaminan Kesehatan



Sumber: Data Diolah (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurzidta Okta Rinanda (2021), pada penelitian ini didapatkan hasil 0, yang artinya desa tersebut belum banyak yang memiliki kartu jaminan Kesehatan. Berdesa dengan masyarakat yang ada di Desa Karangkemiri yang 65% telah memiliki BPJS Kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya

3. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan terdiri dari dua variabel: 1) tingkat Pendidikan, 2) literasi serta fasilitas Pendidikan. nilai dalam pembobotannya dimensi pendidikan ini memberikan porsi untuk menentukan nilai IDZ yaitu sebesar 0.22. Nilai dimensi Pendidikan adalah 0.53 dapat dikatakan bahwa pendidikan di Desa Karangkemiri termasuk kedalam kategori cukup baik. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$IDZ = 0.50(X1) + 0.50(X2)$$

$$IDZ = 0.50(0.26) + 0.50(0.68)$$

$$IDZ = 0.13 + 0.34$$

$$IDZ = 0.57$$

Tabel 3.10

Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

| Variabel | Bobot Variabel | Index Variabel | Keterangan | Interpretasi |
|---------------------------------|---|----------------|-------------|-------------------------------------|
| Tingkat Pendidikan dan Literasi | 0.50 | 0.26 | Kurang Baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| fasilitas Pendidikan | 0.50 | 0.68 | Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| Nilai Indeks Dimensi Pendidikan | $\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0.47$ | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa dimensi Pendidikan memiliki nilai 0.26 dan 0.68. Variabel pertama menunjukkan nilai 0.26 yang artinya tingkat pendidikan dan literasi Desa Karangkemiri termasuk kedalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk variabel fasilitas Pendidikan menunjukkan nilai 0.68 yang artinya fasilitas Pendidikan di Desa Karangkemiri sudah dapat dikatakan dalam kategori yang baik.

a. Tingkat Pendidikan dan Literasi

Variabel tingkat Pendidikan dan literasi memiliki dua indikator yaitu: 1) Tingkat Pendidikan penduduk desa, 2) Masyarakat dapat membaca dan berhitung.

Tabel 3.11
Skala Likert Tingkat Pendidikan dan Literasi

| No | Indikator | | Kriteria | Nilai |
|----|--|---|--|-------|
| 1 | Tingkat Pendidikan penduduk desa | 1 | <20% penduduk mengenyam pendidikan formal \geq 12 tahun | 1 |
| | | 2 | 20% - 39% penduduk mengenyam pendidikan formal \geq 12 tahun | |
| | | 3 | 40% - 59% penduduk mengenyam pendidikan formal \geq 12 tahun | |
| | | 4 | 60% - 80% penduduk mengenyam pendidikan formal \geq 12 tahun | |
| | | 5 | >80% penduduk mengenyam pendidikan formal \geq 12 tahun | |
| 2 | Masyarakat dapat membaca dan berhitung | 1 | <40% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | 4 |
| | | 2 | 40% - 59% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | |
| | | 3 | 60% - 79% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | |
| | | 4 | 80% - 100% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | |
| | | 5 | 100% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 3.9
Nilai Variabel Tingkat Pendidikan dan Literasi



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.9 dapat dilihat untuk nilai indikator masing-masing adalah 0, dan 0.75. nilai pada indikator tingkat Pendidikan penduduk desa adalah 0 hal ini menunjukkan bahwa jenjang Pendidikan di Desa Karangemiri kurang baik, akan tetapi minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya ketingkat yang lebih tinggi termasuk dalam kategori yang baik. Masyarakat yang dapat membaca dan berhitung nilainya 0.75 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan warga Desa Karangemiri untuk membaca dan berhitung termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2019), hasil penelitian menunjukkan nilai yang ada pada variabel tingkat Pendidikan dan literasi adalah 1.00 yang artinya desa tambarana sudah baik, namun kesadaran penduduk untuk melanjutkan Pendidikan penduduk desa masih rendah. Berbanding terbalik dengan Desa Karangemiri yang memiliki nilai 0, tetapi minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya tinggi.

b. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan memiliki tiga indikator yaitu: 1) tersedianya sarana dan prasarana belajar, 2) akses ke sekolah

terjangkau dengan mudah, 3) ketersediaan guru yang memadai. Nilai masing-masing indikator dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.12

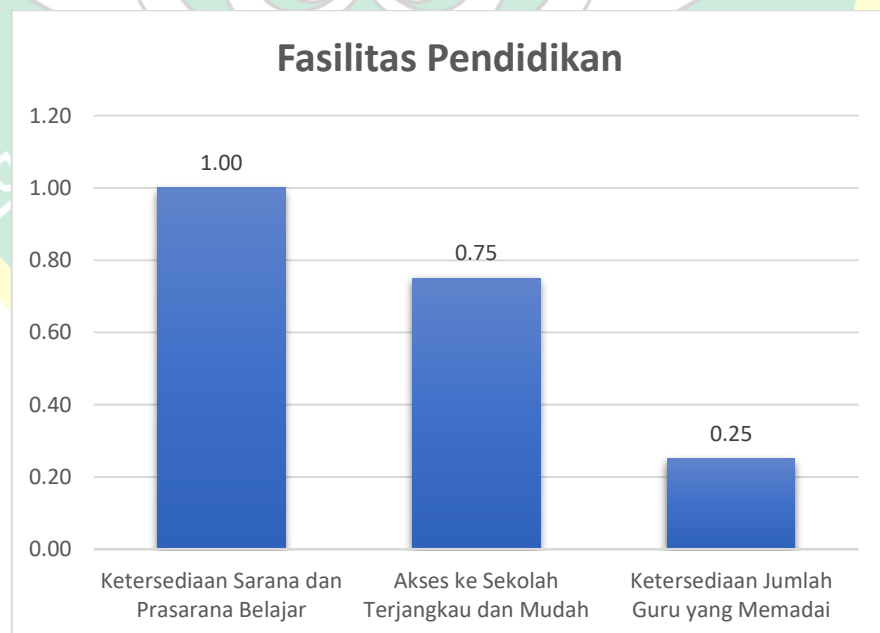
Skala Likert Fasilitas Pendidikan

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|---------------------------------------|----------|-------|
| 1 | Tersedia sarana dan prasarana belajar | 1 | 5 |
| | | 2 | |
| | | 3 | |
| | | 4 | |
| | | 5 | |
| 2 | Akses kesekolah terjangkau dan mudah | 1 | 4 |
| | | 2 | |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|---|---|---|
| | | 3 | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat 4km – 6km dan untuk mencapainya dirasa sulit | |
| | | 4 | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat 4km – 6km dan untuk mencapainya dirasa mudah | |
| | | 5 | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat 1km – 3km dan untuk mencapainya dirasa mudah | |
| 3 | Ketersediaan jumlah guru yang memadai | 1 | Setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya dapat mendampingi ≥ 36 murid di 1 kelas | 2 |
| | | 2 | Setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya dapat mendampingi 21 – 25 murid di 1 kelas | |
| | | 3 | Setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya dapat mendampingi 15 – 20 murid di 1 kelas | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.10
Nilai Variabel Fasilitas Pendidikan



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.10 dapat dilihat nilai masing-masing variabel adalah 1.00, 0.75, dan 0.25. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar menunjukkan nilai 1.00 yang artinya sarana tempat belajar di Desa Karangkemiri sudah tersedia ruang kelas, meja, kursi untuk setiap siswa, dan juga papan tulis. Kemudian akses menuju tempat sekolah sudah dapat dilalui dengan mudah dengan jarak menuju SD, SMP, dan SMA terdekat adalah antara 3 km sampai dengan 6 km. Sedangkan untuk ketersediaan guru sudah tersedia dengan jumlah guru SD/MI berjumlah 9 orang dan guru SMP berjumlah 20 orang dengan total guru 29 orang.

Pada variabel fasilitas pendidikan ini dengan penelitian yang terdahulu sama yaitu tersedianya sarana dan prasarana belajar, kemudahan akses ke sekolah, dan ketersediaan jumlah guru yang sudah memadai.

4. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Dimensi sosial dan kemanusiaan berbobot 0.17, yaitu 0.17 dari perhitungan IDZ. Berdasarkan perhitungan diperoleh indeks indikator sosial dan kemanusiaan sebesar 0.53 yang berarti situasi sosial dan kemanusiaan di Desa Karangkemiri berada pada kategori cukup baik. Dalam indeks dimensi sosial dan kemanusiaan terdapat tiga variabel yaitu: 1) Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, 2) Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi, 3) Mitigasi bencana alam. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$IDZ = 0.36(X1) + 0.43(X2) + 0.21(X3)$$

$$IDZ = 0.36(0.64) + 0.43(0.71) + 0.21(0.00)$$

$$IDZ = 0.23 + 0.30 + 0.00$$

$$IDZ = 0.53$$

Tabel 3.14
Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

| Variabel | Bobot Variabel | Index Variabel | Keterangan | Interpretasi |
|---|---|----------------|------------|-------------------------------------|
| Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat | 0.36 | 0.64 | Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi | 0.41 | 0.71 | Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| Mitigasi Bencana Alam | 0.21 | 0.00 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan | $\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0.53$ | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dimensi sosial dan kemanusiaan masing-masing nilainya adalah 0.64, 0.71, dan 0.00. Pada variabel mitigasi bencana alam paling rendah yaitu 0.00. Sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu ada pada variabel infrastruktur, komunikasi dan informasi yaitu 0.71, yang artinya infrastruktur, komunikasi, dan komunikasi masuk dalam kategori baik. Selanjutnya variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat mempunyai nilai 0.64.

a. Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat

Variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memiliki dua indikator yaitu: 1) Ketersediaan sarana olahraga, dan 2) Terdapat kegiatan warga.

Tabel 3.15

Skala Likert Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat

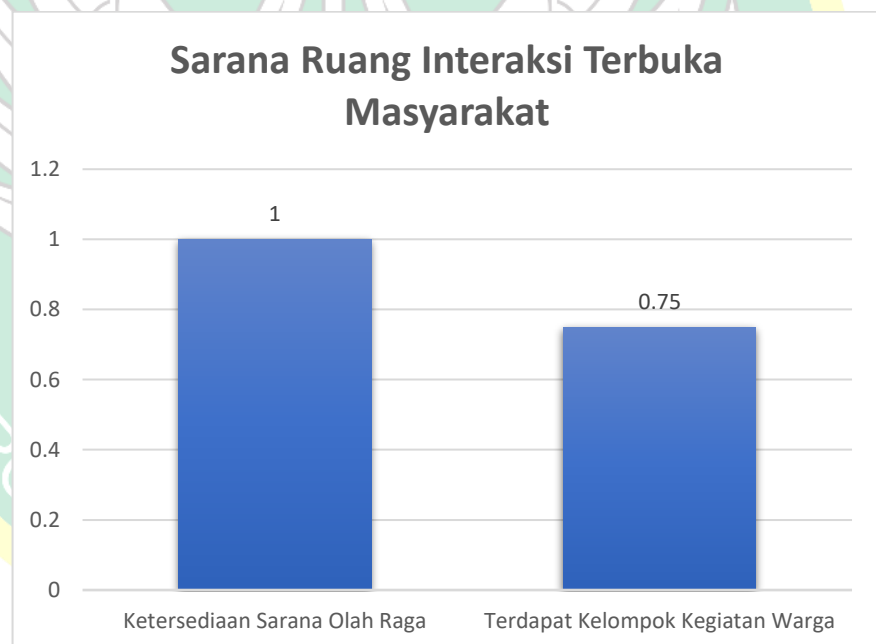
| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|--|---|-------|
| 1 | Ketersediaan sarana olahraga | 1 Desa tidak tersedia fasilitas/ lapangan olahraga apapun (volley sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | 5 |
| | | 2 Desa tersedia 1-2 jenis fasilitas/ lapangan olahraga apapun (volley sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | |
| | | 3 Terdapat 2 - 4 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | |
| | | 4 Terdapat 4 - 5 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | |
| | | 5 Terdapat >5 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | |
| 2 | Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | 1 Tidak terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | 4 |
| | | 2 Terdapat 1-2 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | 3 | Terdapat 2-4 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) |
| | | 4 | Terdapat 4-5 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) |
| | | 5 | Terdapat >5 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.14

Nilai Variabel Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.11 dapat dilihat bahwa masing-masing nilai indikator adalah 1 dan 0.75. Indikator ketersediaan sarana olahraga menunjukkan nilai 1 yang artinya masuk dalam kategori sangat baik. Desa karangkemiri mempunyai 9 area untuk olahraga yaitu ada 3 lapangan sepak bola, 3 lapangan bola volly, dan

3 lapangan bulu tangkis. Sedangkan kelompok kegiatan warga menunjukkan nilai 0.75, hal ini menunjukkan bahwa di Desa Karangemiri terdapat lebih dari 5 kelompok kegiatan warga seperti pengajian rutin dan arisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurzidta Okta Rinanda (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat adalah 0 dan 0.14. Pada indikator ketersediaan sarana olahraga kampung berkah belum memiliki fasilitas sarana olahraga, sedangkan Desa Karangemiri sudah memiliki fasilitas sarana olahraga.

b. **Infrastruktur, Listrik, Komunikasi dan Informasi**

Variabel infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memiliki empat variabel yaitu: 1) Ketersediaan aliran listrik, 2) terdapat akses komunikasi, 3) terdapat internet, dan 4) terdapat siaran televisi atau radio.

Tabel 3.16

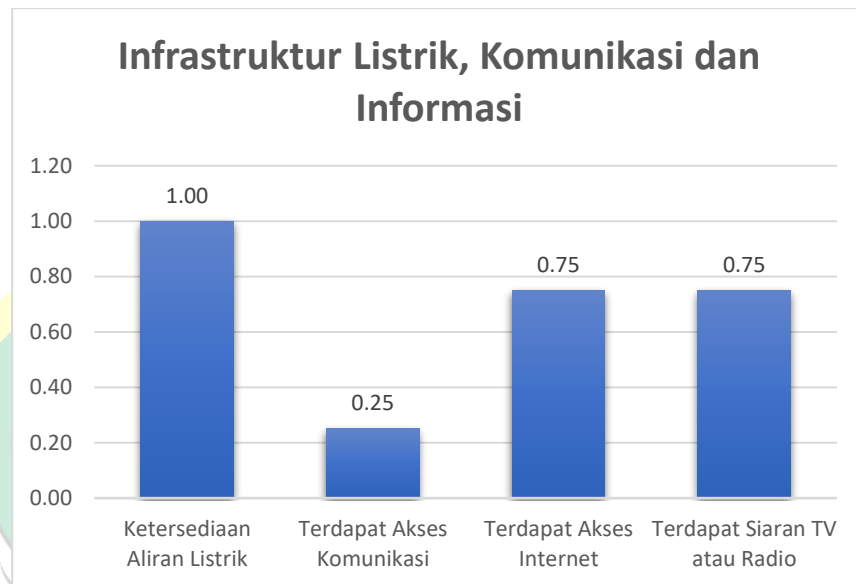
Skala Likert Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|---------------------------------------|----------|-------|
| 1 | Ketersediaan aliran listrik | 1 | 5 |
| | | 2 | |
| | | 3 | |
| | | 4 | |
| | | 5 | |
| 2 | Terdapat akses komunikasi (handphone) | 1 | 2 |
| | | 2 | |
| | | 3 | |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|---|
| | | 4 | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi dengan sinyal kuat, 3-4 bar | |
| | | 5 | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi dengan sinyal sangat kuat, 5 bar | |
| 3 | Terdapat akses internet | 1 | ≤5% penduduk desa pernah mengakses internet | 4 |
| | | 2 | >5% - ≤15% penduduk desa pernah mengakses internet | |
| | | 3 | >15% - ≤25% penduduk desa pernah mengakses internet | |
| | | 4 | >25% - ≤35% penduduk desa pernah mengakses internet | |
| | | 5 | >35% penduduk desa pernah mengakses internet | |
| 4 | Terdapat siaran televisi atau radio | 1 | ≤20% penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | 4 |
| | | 2 | >20% - ≤40% penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | |
| | | 3 | >40% - ≤60% penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | |
| | | 4 | >60% - ≤80% penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | |
| | | 5 | >80% penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.12
Nilai Variabel Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.12 dapat dilihat bahwa masing-masing nilai indikator adalah 1.00, 0.25, 0.75, dan 0.75. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perangkat Desa Karangkemiri diketahui bahwa 100% rumah warga desa telah dialiri listrik. Kemudian untuk akses komunikasi di Desa Karangkemiri sudah terdapat sinyal untuk komunikasi seluler, hanya saja ada sinyal tetapi tidak stabil untuk pengguna kartu IM3 di beberapa rumah warga terutama di RT 3, 4 dan 5 dan juga ada sinyal tetapi kadang lemah. Sedangkan untuk akses internet sudah terdapat sinyal internet dengan menggunakan sarana kabel dan wifi. Indikator terakhir yaitu siaran televisi dan radio nilai indeksnya adalah 0.75 berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masing-masing ketua RT di Desa Karangkemiri $\geq 80\%$ penduduk desa sudah dapat mengakses siaran televisi dan juga radio.

Pada variabel infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi ini tidak ada pembeda yang dengan penelitian dikarenakan hampir

semua desa sudah dialiri oleh aliran listrik, terdapat akses komunikasi, terdapat akses internet, dan juga akses untuk siaran televisi dan radio.

c. Mitigasi Bencana

Variabel mitigasi bencana terdiri dari satu indikator yaitu: 1) Penanggulangan bencana alam.

Tabel 3.17

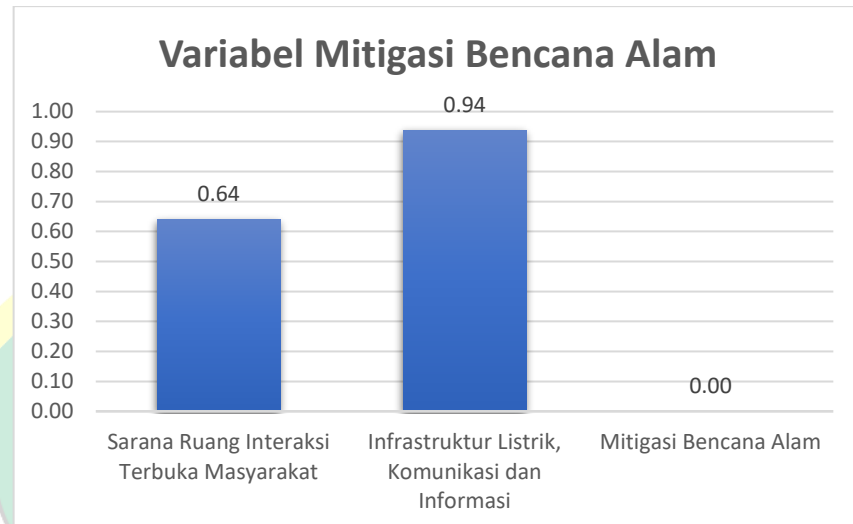
Skala Likert Mitigasi Bencana Alam

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|------------------------|---|-------|
| 1 | Penanggulangan bencana | 1 Desa tidak memiliki perencanaan penanganan bencana alam, sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | 1 |
| | | 2 Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | |
| | | 3 Desa memiliki sekurang-kurangnya 2 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | |
| | | 4 Desa memiliki sekurang-kurangnya 4 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | |
| | | 5 Desa memiliki perencanaan penanganan bencana, sistem peringatan dini bencana alam, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 3.12

Nilai Variabel Mitigasi Bencana Alam



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.12 dapat dilihat nilai variabel mitigasi bencana alam adalah 0.00. Dapat disimpulkan bahwa Desa Karangkemiri tidak memiliki sistem penanggulangan bencana alam, dalam hal ini mitigasi bencana alam Desa Karangkemiri termasuk dalam kategori yang tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu.

Pada variabel penanggulangan bencana ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kensiwi (2019), dalam penelitian tersebut nilai indeks indikatornya adalah 0.25, dimana kampung tersebut hanya memiliki plang jalur evakuasi tetapi tidak memiliki perencanaan penanganan bencana maupun peringatan bencana. Sedangkan pada Desa Karangkemiri hanya memiliki rencana penanganan bencana tanpa memiliki sistem penanggulangan bencana.

5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Dimensi dakwah memiliki porsi yang cukup besar yaitu dengan bobot 0.22 dalam menentukan nilai IDZ, bobot dimensi ini terbesar setelah

dimensi ekonomi. Indeks dimensi dakwah terdapat tiga variabel yaitu: 1) Tersedianya sarana pendampingan keagamaan, 2) Tingkat pengetahuan agama masyarakat, 3) Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan nilai indeks dimensi dakwah adalah 0.55, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Desa Karangkemiri berjalan dengan cukup baik. Nilai indeks dimensi dakwah dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$IDZ = 0.33(X1) + 0.30(X2) + 0.37(X3)$$

$$IDZ = 0.33(0.685) + 0.30(0.50) + 0.37(0.46)$$

$$IDZ = 0.22 + 0.15 + 0.17$$

$$IDZ = 0.53$$

Tabel 3.17
Nilai Indeks Dimensi Dakwah

| Variabel | Bobot Variabel | Index Variabel | Keterangan | Interpretasi |
|--|---|----------------|------------|-------------------------------------|
| Tersedia Sarana & Pendamping Keagamaan | 0.33 | 0.686 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat | 0.30 | 0.50 | Cukup Baik | Dapat diprioritaskan untuk dibantu |
| Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.37 | 0.46 | Cukup Baik | Dapat diprioritaskan untuk dibantu |
| Nilai Indeks Dimensi Dakwah | $\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0.55$ | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui bahwa variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memiliki nilai 0.55. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Karangkemiri terdapat sarana dan pendamping keagamaan yang baik dan sudah memadai.

a. Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan

Variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memiliki tiga indikator yaitu: 1) Tersedianya masjid di lingkungan masyarakat, 2) Akses ke masjid, 3) Terdapat pendamping keagamaan.

Tabel 3.18

Skala Likert Tersedianya Sarana dan Pendampigan

Keagamaan

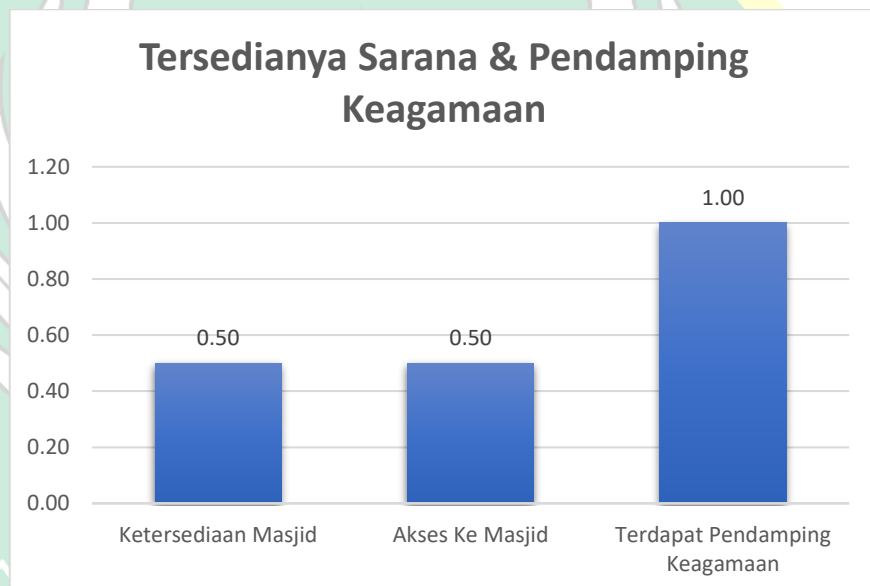
| No | Indikator | Kriteria | Nilai | |
|----|---|----------|---|---|
| 1 | Ketersediaan jami' di lingkungan masyarakat | 1 | Tidak tersedia masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh warga desa | 3 |
| | | 2 | Tersedia sekurang-kurangnya masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh $\leq 20\%$ warga desa | |
| | | 3 | Tersedia sekurang-kurangnya masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh 21% - 50% warga desa | |
| | | 4 | Tersedia sekurang-kurangnya masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh 51% - 80% warga desa | |
| | | 5 | Tersedia sekurang-kurangnya masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh $\geq 80\%$ warga desa | |
| 2 | Akses ke Masjid | 1 | Jarak menuju masjid terdekat $> 3\text{km}$ dan untuk mencapai-nya dirasa sulit | 3 |
| | | 2 | Jarak menuju masjid terdekat $> 3\text{km}$ dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |
| | | 3 | Jarak menuju masjid terdekat 2,1km 3km dan untuk mencapai-nya dirasa sulit | |
| | | 4 | Jarak menuju masjid terdekat 2,1km 3km dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |
| | | 5 | Jarak menuju masjid terdekat $\leq 1\text{km}$ dan untuk mencapai-nya dirasa mudah | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Tingkat pendamping keagamaan (ustadz/ustadzah, dll) | 1 | Tidak ada ustad dan ustazah di setiap desa | 5 |
| | | 2 | Terdapat 1 ustad dan ustazah di setiap desa | |
| | | 3 | Terdapat 2 ustad dan ustazah di setiap desa | |
| | | 4 | Terdapat 3 ustad dan ustazah di setiap desa | |
| | | 5 | Terdapat 4 ustad dan ustazah di setiap desa | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.12

Nilai Variabel Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.12 dapat dilihat nilai dari masing-masing variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan adalah 0.50, 0.50, dan 1.00. Indikator pertama tersedianya masjid di lingkungan masyarakat nilainya 0.50, dari hasil wawancara dengan perangkat desa dan juga tokoh agama terdapat 6 masjid dan 36 musholla yang kokoh dan kayak guna, berdinding tembok, berlantai keramik, dan ada juga yang sudah dilengkapi dengan sound sistem yang memadai. Dari 41 RT yang ada di Desa Karangemiri hampir setiap RT sudah tersedia mushola masing-masing, kemudian bagi RT yang tidak mempunyai

musholla bisa sholat di mushola terdekat. Akses ke masjid jarak terdekat dan terjauh warga desa menuju masjid atau musholla adalah \geq 1 km hingga 3 km dengan kondisi jalan yang sudah beraspal dan mudah dijangkau oleh warga sekitar. Sedangkan untuk pendamping keagamaan ada 12 orang pendamping yaitu ustadz/ustadzah yang bertugas untuk mengajarkan agama Islam kepada masyarakat setempat dan guru ngaji untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dan cara menulis kepada anak-anak yang ada di Desa Karangkemiri dengan jumlah 6 TPQ .

Pada variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan indikator tersedianya masjid di lingkungan masyarakat ini dengan beberapa penelitian yang lain sama yaitu sudah memadai akses menuju masjid pun sudah dapat dilalui dengan mudah. Yang membedakan hanya pada indikator pendamping keagamaan yang memiliki nilai 1.00, Desa Karangkemiri memiliki 12 orang pendamping keagamaan yaitu ustad/ustadzah. Sedangkan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Kensiwi (2019) dan Nurzidta Okta Rinanda (2021), dalam penelitian tersebut pendamping keagamaan hanya memiliki nilai 0.05 dengan 3-5 orang pendamping dan 0.00 dengan 1 orang pendamping.

b. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Variabel tingkat pengetahuan masyarakat memiliki 2 indikator yaitu: 1) Literasi Al-Qur'an masyarakat, 2) Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infaq.

Tabel 3.19

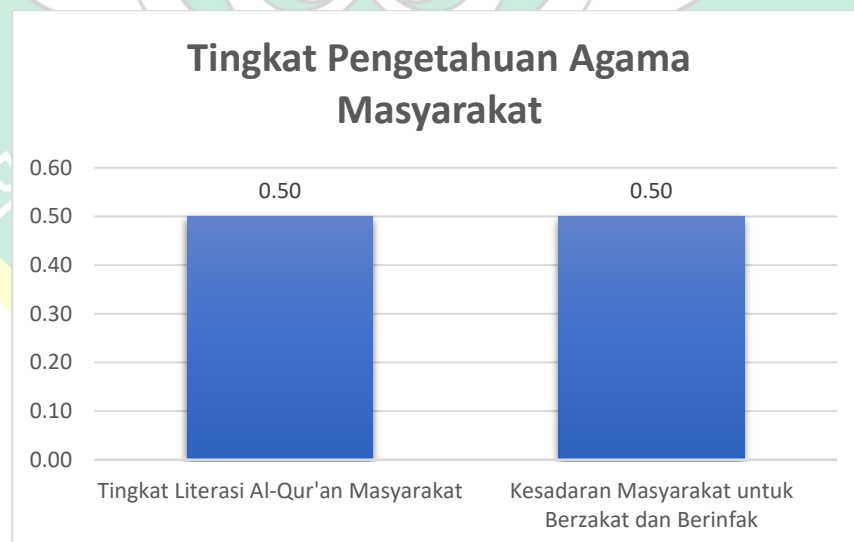
Skala Likert Pengetahuan Masyarakat

| No | Indikator | Kriteria | | Nilai |
|----|---------------------------------------|----------|---|-------|
| 1 | Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat | 1 | <20% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | 3 |
| | | 2 | 20% - 39% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | 3 | 40% - 59% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | |
| | | 4 | 60% - 80% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | |
| | | 5 | >80% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | |
| 2 | Partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah | 1 | <20% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/ sedekah | 3 |
| | | 2 | 20% - 39% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/ sedekah | |
| | | 3 | 40% - 59% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/ sedekah | |
| | | 4 | 60% - 80% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/ sedekah | |
| | | 5 | >80% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/ sedekah | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.13
Nilai Variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.13 diatas masing-masing nilai indikator tingkat pengetahuan masyarakat adalah 0.50 dan 0.50. Indikator yang pertama yaitu tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat diperoleh nilai

0.50, yang artinya kemampuan masyarakat desa karangkemiri sudah termasuk dalam kategori yang cukup baik. Sedangkan untuk kesadaran masyarakat untuk berzakat dan infaq diperoleh nilai 0.50 yang artinya masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk membayarkan zakat dan juga berinfaq. Walaupun pada kenyataannya sebagian masyarakat hanya membayarkan zakat fitrah saja setahun sekali dikarenakan pandemik covid-19 yang menyebabkan mereka kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan berkurang bahkan tidak ada pendapatan yang menyebabkan Sebagian masyarakat tidak menunaikan zakatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2019), hasil penelitian menunjukkan nilai yang ada pada variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat memiliki nilai 1.00 dan 1.00. Sedangkan variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat memiliki nilai 0.50 dan 0.50. Yang artinya desa tambarana memiliki nilai tingkat pengetahuan agama lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Karangkemiri.

c. Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat

Variabel tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat memiliki tiga indikator yaitu: 1) Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan, 2) Tingkat Partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah, 3) Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan rutin.

Tabel 3.20

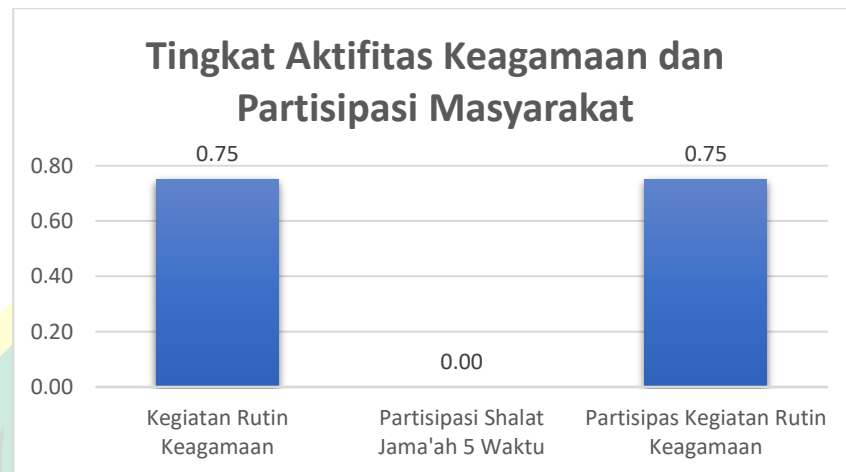
Skala Likert Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat

| No | Indikator | Kriteria | Nilai |
|----|---|----------|-------|
| 1 | Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan | 1 | 4 |
| | | 2 | |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | | 3 | Terselenggaranya aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 bulan | |
| | | 4 | Terselenggaranya aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 pekan | |
| | | 5 | Terselenggaranya aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam sepekan | |
| 2 | Tingkat aktifitas masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah | 1 | Jumlah jamaah sholat wajib $\leq 20\%$ dari jumlah jamaah sholat jum'at | 1 |
| | | 2 | Jumlah jamaah sholat wajib 21% - 41% dari jumlah jamaah sholat jum'at | |
| | | 3 | Jumlah jamaah sholat wajib 41% - 60% dari jumlah jamaah sholat jum'at | |
| | | 4 | Jumlah jamaah sholat wajib 61% - 80% dari jumlah jamaah sholat jum'at | |
| | | 5 | Jumlah jamaah sholat wajib $> 80\%$ dari jumlah jamaah sholat jum'at | |
| 3 | Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan | 1 | $\leq 20\%$ masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 4 |
| | | 2 | 21% - 40% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | |
| | | 3 | 41% - 60% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | |
| | | 4 | 41% - 60% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | |
| | | 5 | $> 80\%$ masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 3.14
Nilai Variabel Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.14 diketahui nilai masing-masing indikator adalah 0.75, 0.00, dan 0.75. Indikator yang pertama yaitu kegiatan rutin keagamaan di Desa Karangkemiri sudah baik bentuk kegiatan keagamaan rutin yang diselenggarakan yaitu seperti pengajian di masjid, yasinan, nariahan, dan juga tahlil, yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Selanjutnya nilai indikator tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah adalah 0.00 yang artinya partisipasi masyarakat untuk sholat berjamaah masih kurang baik, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan setiap ketua RT dan berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari tokoh agama di Desa Karangkemiri, masyarakat yang sholat 5 waktu berjamaah di musholla hanya 2 shaf dibandingkan dengan sholat jum'at ± ada 15 shaf. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan, masyarakat biasanya melakukan yasinan di setiap RT masing-masing.

Pada variabel tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat ini dengan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sholat 5 waktu berjamaah dengan

tingkat partisipasi masyarakat sholat jum'at lebih banyak sholat jum'at. Sedangkan untuk indikator partisipasi kegiatan rutin keagamaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rutin keagamaan cukup tinggi. Untuk kegiatan rutin keagamaannya itu seperti yasinan dan tahlil.

6. Pengukuran Keseluruhan Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) mengukur lima dimensi: 1) Dimensi Ekonomi, 2) Dimensi Kesehatan, 3) Dimensi Pendidikan, 4) Dimensi Sosial dan Kemanusiaan, 5) Dimensi Dakwah. Setiap dimensi memiliki variabel dan juga indikator yang digunakan sebagai parameter perhitungan. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan nilai IDZ sebesar 0.52. Hal ini menunjukkan bahwa situasi di Desa Karangemiri berada pada kategori yang cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Nilai indeks desa zakat (IDZ) dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$IDZ = 0.25(X1) + 0.16(X2) + 0.20(X3) + 0.17(X4) + 0.22(X5)$$

$$IDZ = 0.25(0.25) + 0.16(0.79) + 0.20(0.53) + 0.17(0.55) + 0.22(0.61)$$

$$IDZ = 0.06 + 0.12 + 0.10 + 0.09 + 0.13$$

$$IDZ = 0.50$$

Tabel 3.21

Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ)

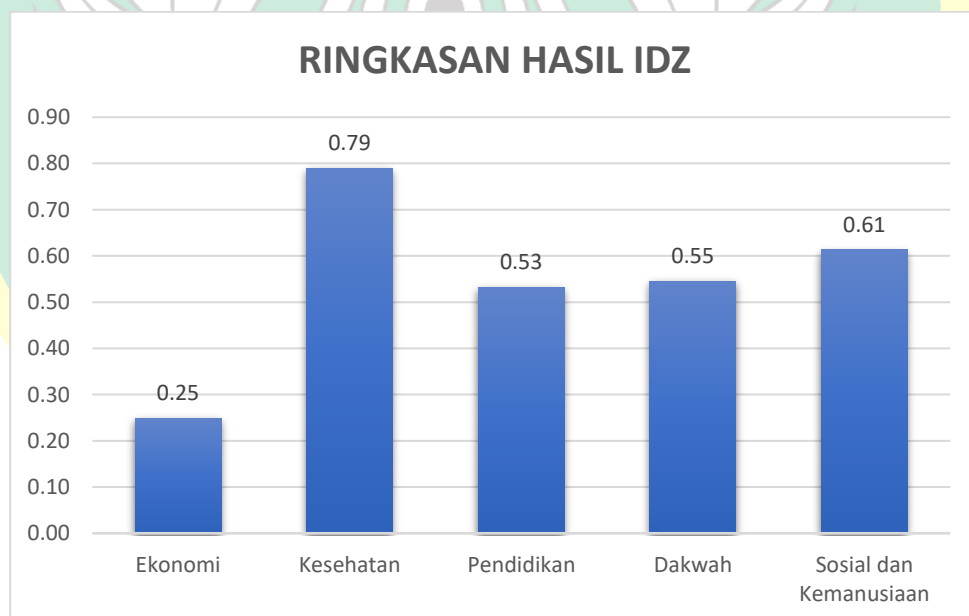
| Variabel | Bobot Variabel | Index Variabel | Keterangan | Interpretasi |
|------------------------|----------------|----------------|-------------|-------------------------------------|
| Ekonomi | 0.25 | 0.25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| Kesehatan | 0.16 | 0.79 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| Pendidikan | 0.20 | 0.53 | Cukup Baik | Dapat diprioritaskan untuk dibantu |
| Sosial dan Kemanusiaan | 0.17 | 0.61 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |

| | | | | |
|-------------------------------|---|------|------------|------------------------------------|
| Dakwah | 0.22 | 0.55 | Cukup Baik | Dapat diprioritaskan untuk dibantu |
| Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) | $\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0.50$ | | | |

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai Indeks Desa Zakat di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebesar 0.50 yang artinya keadaan di Desa Karangkemiri termasuk dalam kondisi yang cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu atau layak untuk diberikan bantuan melalui dana zakat melalui program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM).

Gambar 3.15
Ringkasan Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ)



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar 3.15 dapat dilihat bahwa dimensi ekonomi memiliki nilai indeks 0.25, nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di Desa Karangkemiri termasuk dalam kategori yang kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi Kesehatan memiliki nilai

0.79, nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi Kesehatan di Desa Karangkemiri termasuk dalam kategori yang sudah baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu. Dimensi Pendidikan memiliki nilai 0.53, nilai tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan yang ada di Desa Karangkemiri sudah cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Dimensi sosial dan kemanusiaan memiliki nilai 0.62, nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi sosial dan kemanusiaan di Desa Karangkemiri sudah baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian dimensi dakwah memiliki nilai 0.55, nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi spiritual penduduk di Desa Karangkemiri sudah cukup baik.

D. Kelayakan Impilaksi Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mutahik (LPEM) di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Perhitungan Indeks Desa Zakat dimensi ekonomi di Desa Karangkemiri memiliki porsi paling kecil dibandingkan dengan dimensi yang lainnya yaitu dengan bobot hanya sebesar 0.25. Dalam upaya membantu memberikan solusi dari permasalahan ekonomi yang ada di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, berdasarkan hasil dari perhitungan Indeks Desa Zakat yang didapatkan yang artinya keadaan ekonomi di Desa Karangkemiri termasuk dalam kategori yang kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatasi masalah tersebut melalui zakat produktif.

Berdasarkan potensi-potensi yang ada di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas maka zakat produktif yang tepat untuk di laksanakan di Desa Karangkemiri adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa di bidang ekonomi pada hari Senin 6 September 2021 di Balai Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen diketahui bahwa desa memiliki satu produk unggulan yaitu gula merah, tetapi produk unggulan gula merah ini belum terlalu dikembangkan oleh masyarakat desanya dikarenakan tidak adanya modal untuk melanjutkan penjualan akibat dari pandemi Covid-19 selain

itu pula ditambah lagi dengan permintaan yang minim yang mengakibatkan menurunnya penjualan gula merah. Dengan adanya program lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) ini Desa Karangkemiri dapat dibantu dengan cara memberikan bantuan modal melalui dana zakat, pendampingan yang intensif oleh BAZNAS serta pelatihan terhadap potensi yang sudah dimiliki Desa Karangkemiri untuk lebih dikembangkan untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Karangkemiri.

2. Bentuk pemberdayaan lainnya adalah pengembangan tempat wisata di Desa Karangkemiri yaitu curug pengantin untuk meningkatkan minat wisatawan dengan penataan kawasan wisata. Kemudian program zakat produktif yang sangat efektif untuk dikembangkan dengan membuat usaha kecil-kecilan seperti berjualan minuman, makanan ringan maupun makanan berat di sekitar curug pengantin.
3. Selain itu bentuk program zakat produktif yang bisa dilakukan selanjutnya yaitu, berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari balai desa mata pencaharian Desa Karangkemiri ada sebanyak 268 orang sebagai petani. Dengan pemberian dana kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani didampingi dengan pelatihan dan juga pembinaan kepada petani sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertaniannya menjadi lebih inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil dari perhitungan angka Indeks Desa Zakat (IDZ) secara keseluruhan adalah 0.50. Angka indeks tersebut berada pada skor range 0.41 – 0.60 yang secara umum desa tersebut kondisinya termasuk dalam kategori yang cukup baik dan dapat diprioritaskan untuk dibantu melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) melalui dana zakat.
 - a. Nilai indeks dimensi ekonomi adalah 0.25, hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Desa Karangemiri termasuk dalam kategori yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu.
 - b. Nilai indeks dimensi kesehatan adalah 0.79, hal ini menunjukkan bahwa kondisi Kesehatan di Desa Karangemiri termasuk dalam kategori yang baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.
 - c. Nilai indeks dimensi pendidikan adalah 0.53, hal ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Desa Karangemiri termasuk dalam kategori yang cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu.
 - d. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan adalah 0.61, hal ini menunjukkan bahwa keadaan sosial dan kemanusiaan di Desa Karangemiri termasuk dalam kategori yang baik dan kurang diprioritaskan untuk dibantu.
 - e. Nilai indeks dimensi dakwah adalah 0.55, hal ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual keagamaan di Desa Karangemiri termasuk dalam kategori yang cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk dibantu.

Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan diketahui bahwa Desa Karangemiri dapat diprioritaskan untuk dibantu atau layak untuk diberikan bantuan melalui dana zakat.
2. Berdasarkan potensi yang ada di Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen dan juga dilihat dari segi dimensi ekonomi yang hanya memiliki nilai bobot 0.25 yaitu bobot yang paling terkecil dibandingkan dengan dimensi

lainnya. Dapat disimpulkan bahwa bentuk program zakat produktif yang dapat dilaksanakan di Desa Karangkemiri dan cocok berdasarkan hasil penelitian adalah mengembangkan produk unggulan gula merah dengan dibantu melalui dana zakat serta pembinaan yang intensif serta pelatihan terhadap potensi yang dimiliki. Bentuk pemberdayaan yang lain yaitu melalui pengembangan objek wisata yang ada di Desa Karangkemiri yaitu curug pengantin. Dengan mempercantik objek wisata, untuk menambah daya tarik wisatawan agar berkunjung ke tempat tersebut. Kemudian program zakat produktif yang sangat cocok untuk dikembangkan yaitu dengan membuat usaha kecil-kecilan seperti berjualan minuman, makanan ringan maupun makanan berat di sekitar curug pengantin. Selain itu bentuk program zakat produktif yang bisa dilakukan selanjutnya yaitu, berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari balai desa mata pencaharian Desa Karangkemiri ada sebanyak 268 orang sebagai petani. Dengan pemberian dana kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani didampingi dengan pelatihan dan juga pembinaan kepada petani sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertaniannya menjadi lebih inovatif.

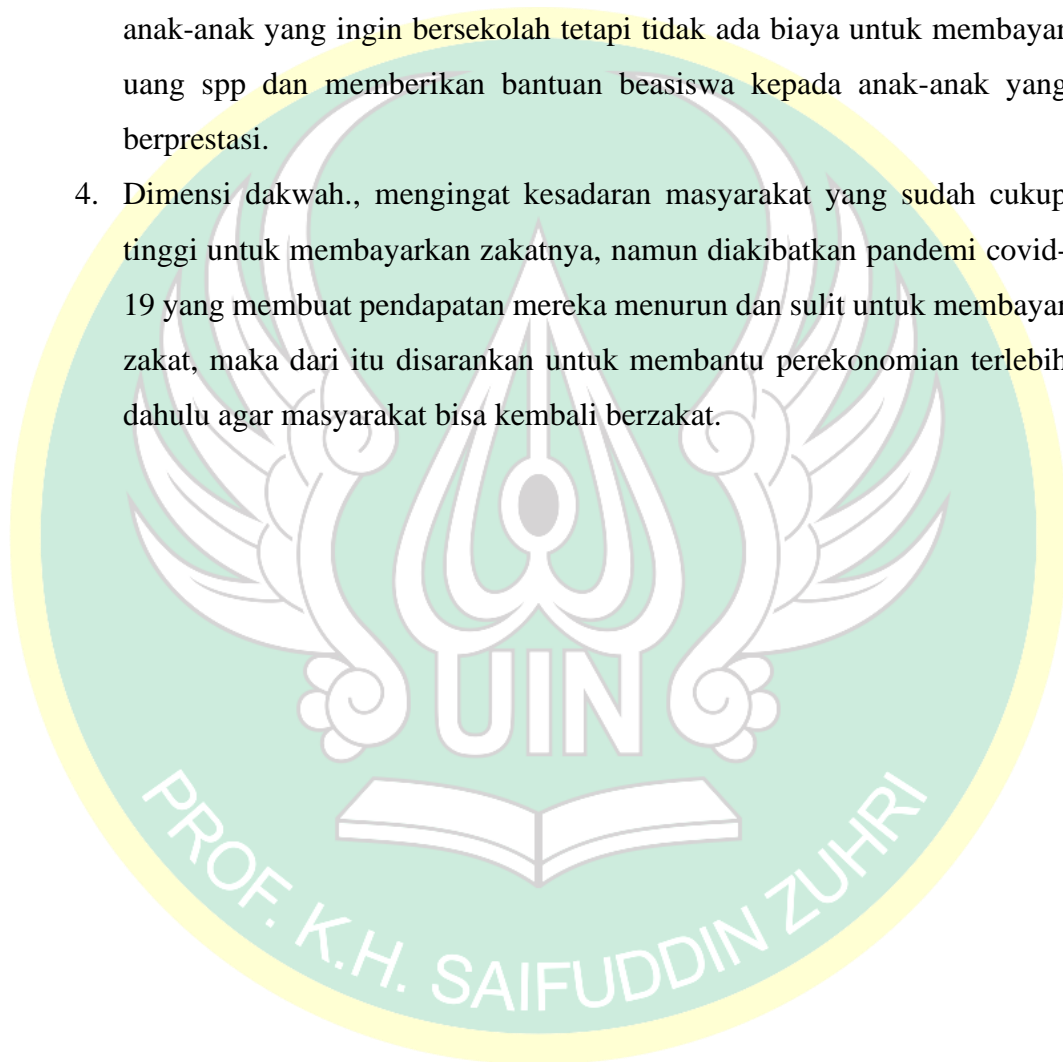
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan kesejahteraan masyarakat berbasis dimensi indeks desa zakat mendukung program lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik (LPEM) di Desa Karangkemiri adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh dapat direkomendasikan beberapa program kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada tiga dimensi secara IDZ yang diprioritaskan untuk dibantu dan cukup diprioritaskan untuk dibantu yaitu dimensi ekonomi, dimensi Pendidikan, dimensi dakwah.
2. Dimensi ekonomi, yang dapat membantu perekonomian masyarakat adalah memberikan bantuan melalui dana zakat, memberikan bantuan

modal usaha untuk mengembangkan produk unggulan desa yaitu gula merah, membantu masyarakat membuka usaha kecil-kecilan di sekitar tempat wisata curug pengantin dan yang terakhir memberi bantuan modal kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertaniannya menjadi lebih inovatif

3. Dimensi Pendidikan, yang bisa ditawarkan berupa bantuan beasiswa bagi anak-anak yang ingin bersekolah tetapi tidak ada biaya untuk membayar uang spp dan memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi.
4. Dimensi dakwah., mengingat kesadaran masyarakat yang sudah cukup tinggi untuk membayarkan zakatnya, namun diakibatkan pandemi covid-19 yang membuat pendapatan mereka menurun dan sulit untuk membayar zakat, maka dari itu disarankan untuk membantu perekonomian terlebih dahulu agar masyarakat bisa kembali berzakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Ciptaa
- Arifin, Gus. 2011. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2021. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2021*.
- Bappenas tahun 2004 dikutip oleh Nuraisah Chalid dan Yusbar Yusuf. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Vol. 22 No. 2 (2014)
- Barkah, Qadariyah dkk. 2020. *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta : Kencana. Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Fasiha. 2017. *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Cet. 1. Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan.
- Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Cet.1 . Jakarta: Gemas Insani.
- Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Media Komputindo.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Alquran Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid*. Jakarta Pusat: BERAS.

- Mariana, Hanik. *Korelasi Zakat Dengan Perilaku Konsumen dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Banyudon Ponorogo*. Jurnal PENAMAS Vol. 29, No.2 (2016).
- Marwadi, dan Nur Hidayati. 2000. *IAD, ISD, IBD*. Bandung: Pustaka Setia.
- Medaline, O. 2017. *Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah*. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*.
- Meleong, J. Lexy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiatun, Situ. *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Medan*. *Jurnal At-Tawassuth* Vol. 1, No.1 (2016).
- Prayitno, Hadi., dan Budi Santoso. 1996. *Ekonomi Pengembangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Indek desa Zakat*. Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017.
- PUSKA BAZNAS. *Indeks Desa Zakat: Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur dan Berkemajuan*. Cet.1 (Jakarta: PUSKAS BAZNAS, 2017)
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Qardawi, Yusuf. 2002. *Teologi Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Riyadi Fuad. *Kontroversi Zakat Profesi Presfektif Ulama Kontenporer*. *Jurnal Zakat dan Wakaf* Vol.2, No.1 (2015).
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, Ahmad Muflih. 1986. *Pengelolaan Zakat Ditinjau Dari Aspek Ekonomi*. Bontang: Badan Dakwah Islamiyah, LNG.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Sumrah At. 2008. Tesis. *Kemiskinan dan Strategi Kelangsungan Hidup*.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Kesejahteraan

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PERTANYAAN INDIKATOR INDEKS DESA ZAKAT (IDZ)

Peneliti

Nama : Ghina Rohadatul Aisy

NIM : 1817204044

Jusul Skripsi : Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)

EKONOMI

| No. | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | Informan |
|-----|--|---|---------------|--|
| 1 | Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi | a. Sebutkan produk potensial untuk dikembangkan secara ekonomi | | Kepala desa & perangkatnya di bidang ekonomi |
| | | b. Apakah memiliki produk unggulan | Ya atau tidak | |
| | | c. Nama produk unggulan: (dapat lebih dari satu) | | |
| | | d. Omset (hasil penjualan) produk unggulan: (sesuaikan dengan poin b) | Rp. | |
| 2 | | a. Jumlah penduduk desa | Jiwa | |

| | | | | |
|---|--|---|---------------------------------|--|
| | Tingkat Partisipasi Angkatan kerja | b. Berapa jumlah pekerja? | Jiwa | Perangkat desa & staf BPS |
| | | c. Berapa jumlah angkatan kerja | Jiwa | |
| 3 | Terdapat komunitas penggiat industri kreatif | a. Apakah terdapat komunitas penggiat industri kreatif? | Ya atau tidak | |
| | | b. Sebutkan nama komunitas: (dapat lebih dari satu) | | |
| 4 | Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) | a. Apakah tersedia pasar? | Ya atau tidak | Kepala desa & perangkatnya di bidang ekonomi |
| | | b. Apakah jadwal operasional/buka pasar setiap hari? | Ya atau tidak | |
| | | c. Apakah terdapat pemasaran via online | Ya atau tidak | |
| | | d. Apa jenis bangunan pasar di desa tersebut | d.1 Permanen | |
| | | | d.2 Semi Permanen | |
| | d.3 Tidak ada bangunan fisik | | | |
| 5 | Terdapat tempat berdagang (toko, minimarker, warung) | a. Apakah terdapat toko? | Ya atau tidak, jika iya berapa? | Kepala desa & perangkatnya di bidang ekonomi |
| | | b. Apakah terdapat minimarket | Ya atau tidak, jika iya berapa? | |
| | | c. Apakah terdapat warung? | Ya atau tidak, jika iya berapa? | |

| | | | | |
|---|-----------------------------------|---|----------------------------------|----------------------------|
| 6 | Aksesibilitas jalan desa | a. Apakah jalan desa yang tersedia berupa jalan darat atau air? | a. Jalan darat b. Aliran air | Kepala desa & perangkatnya |
| | | b. Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan beroda empat | Ya atau tidak | |
| | | c. Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan sepanjang tahun | Ya atau tidak | |
| | | d. Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan ketika musim hujan | Ya atau tidak | |
| 7 | Terdapat moda transportasi umum | a. Terdapat angkutan umum | Ya atau tidak | |
| | | b. Terdapat trayek (rute tertentu) tetap | Ya atau tidak | |
| | | c. Angkutan umum beroperasi setiap | Ya atau tidak | |
| 8 | Terdapat jasa logistik/pengiriman | a. Apakah tersedia jasa logistik | Ya atau tidak, jika Ya sebutkan: | Pihak jasa logistic |
| | | b. Jumlah jam operasional jasa logistik | HariJam | |

| | | | | |
|----|--|--|--|-----------------------------|
| 9 | Tersedianya dan teraksesnya | a. Apakah terdapat Lembaga keuangan konvensional | Ya atau tidak | Perangkat desa |
| | Lembaga keuangan Syariah dan konvensional | b. Terdapat Lembaga keuangan syariah | Ya atau tidak | |
| | | c. Jumlah Lembaga keuangan syariah | | |
| 10 | Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir (berapa banyak masyarakat yang melakukan pinjaman secara personal atau person to person) | a. Adakah rentenir di lingkungan warga desa? | | Perangkat desa & warga desa |
| | | b. Berapa jumlah rentenir di lingkungan warga desa? | | Idem |
| | | c. Adakah warga desa yang berhutang kepada rentenir? Jika ada, beberapa banyak yang terlibat hutang dengan rentenir. | a. Ada atau tidak ada b. jumlah: Orang | Perangkat desa & warga desa |
| 11 | Tingkat pengguna jasa/layanan Lembaga keuangan | Jumlah penduduk yang menggunakan produk /layanan jasa keuangan? | a. LK konvensional:% b. LK syariah.....% | Pegawai Lembaga keuangan |

KESEHATAN

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | Informan |
|----|---|--|---|--|
| 1 | Kondisi rumah penduduk | Bagaimana kondisi atap rumah penduduk desa? | | Kepala desa & perangkatnya Staf dinkes* / kader Kesehatan |
| | | Apa jenis dinding rumah penduduk desa? | a. Non permanen (bambu) b. Permanen (kayu, tembok) | |
| | | Bagaimana kondisi lantai rumah penduduk desa? | a. Tanah b. Permanen (cor, tegel, keramik, kayu, marmer) | |
| 2 | Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan mencuci di setiap rumah | a. Berapa jumlah rumah penduduk di desa? | | Kepala desa & perangkatnya Staf dinkes* / kader Kesehatan |
| | | b. Berapa jumlah rumah penduduk yang menggunakan air bersih untuk memasak dan MKCK | | |
| 3 | Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | a. Berapa jumlah rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah? | | |

| | | | | |
|---|-----------------------------------|---|----------------------|---|
| 4 | Sumber air minum | Berapa jumlah rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi? | | |
| 5 | Tersedia sarana layanan Kesehatan | a. Apakah di desa tersedia sarana layanan kesehatan? | Ya tau tidak | Kepala desa & perangkatnya Staf dinkes* / kader Kesehatan |
| | | b. Berapa jarak menuju sarana layanan kesehatan terdekat? | 1) < 1 km | |
| | | | 2) > 2 km dan < 4 km | |
| | | 3) \geq 4 km | | |
| | | c. Apakah masyarakat memiliki kemudahan untuk mencapai sarana layanan Kesehatan tersebut? | Ya tau tidak | |
| 6 | Tersedia sarana polindes | a. Apakah di desa tersedia sarana polindes | Ya tau tidak | |
| | | b. Berapa jarak menuju polindes terdekat? | 1) < 1 km | |
| | | | 2) > 2 km dan < 4 km | |
| | | 3) \geq 4 km | | |
| | | c. Berapa jumlah bidan yang tersedia? | | |

| | | | | |
|----------------|--|--|-------------------------------|--|
| | | d. Apakah masyarakat memiliki kemudahan untuk mencapai polindes? | Ya atau tidak | |
| 7 | Tersedia sarana posyandu | a. Berapa jumlah RW yang ada di desa? | | |
| | | b. Berapa jumlah RW yang memiliki posyandu? | | |
| 8 | Ketersediaan dokter di desa | a. Apakah terdapat dokter di desa ini? Berapa jumlahnya? | Ya atau tidak | |
| | | b. Bagaimana periode waktu akses terhadap dokter? | 1) tidak tentu sebulan sekali | |
| | | | 2) satu kali dalam sebulan | |
| | | | 3) Satu kali dalam dua minggu | |
| | | | 4) Satu kali dalam seminggu | |
| 5) Setiap hari | | | | |
| 9 | Tingkat kepesertaan BPJS atau asuransi | a. Berapa jumlah penduduk desa yang memiliki BPJS Kesehatan | | |

| | | | | |
|--|----------------------|-------------------------------------|--|--|
| | Kesehatan lainnya | atau asuransi Kesehatan lainnya? | | |
|--|----------------------|-------------------------------------|--|--|

PENDIDIKAN

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | Informan |
|----|--|--|-------------------------------|--|
| 1 | Tingkat Pendidikan penduduk desa | a. Berapa angka partisipasi sekolah tingkat SMA dan perguruan tinggi? | | |
| 2 | Masyarakat dapat membaca dan berhitung serta partisipasi sekolah | a. Berapa jumlah penduduk usia 15-45 tahun yang dapat membaca dan berhitung? | | Kepala desa & perangkatnya |
| | | b. Berapa jumlah penduduk usia 15-45 tahun | | |
| 3 | Tersedianya sarana dan prasarana belajar | a. Apakah tersedia sekolah di desa ini? | a. SD= | Kepala desa & perangkatnya (dilengkapi dengan data sekolah) |
| | | | b. SMP= | |
| | | | c. SMA=..... | |
| | | b. Apakah di sekolah tersebut tersedia ruang kelas? | Ya tau tidak | |
| | | c. Apakah di dalam ruang kelas tersedia fasilitas sebagai berikut? | b.1) Meja | |
| | | | b.2) Kursi untuk setiap siswa | |
| | | | b.3) Papan tulis | |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|--|---------------------|----------------------------|
| 4 | Akses ke sekolah terjangkau dan mudah | Berapa jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat : | 1) < 3 km | Kepala desa & perangkatnya |
| | | | 2) > 3km dan < 6 km | |
| | | | 3) \geq 6 km | |
| | | Berapa jarak rata-rata terjauh dari rumah ke sekolah | 1) < 3 km | |
| | | | 2) > 3km dan < 6 km | |
| | | | 3) \geq 6 km | |
| 5 | Ketersediaan jumlah guru yang memadai | a. Berapa rata-rata jumlah murid dalam satu kelas | | |
| | | b. Berapa jumlah guru di sekolah | | |

SOSIAL DAN KEMANUSIAAN

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | Informan |
|----|--|--|--|----------------|
| 1 | Ketersediaan sarana fasilitas/lapangan olahraga (voli, sepakbola, futsal, bulu tangkis, tenis, meja dll) | a. Ada berapa jumlah lapangan atau area untuk olahraga di desa ini? Sebutkan | ...area, yaitu untuk olah raga: - - - | Perangkat desa |
| | | b. Ada berapa jumlah fasilitas olah raga? Sebutkan | ...fasilitas, yaitu untuk olahraga: - - | |
| 2 | Terdapat kelompok | | a. 1 Jenis kelompok | |

| | | | | |
|------------------------------|--|--|---|-------------------------------------|
| | kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Ada berapa jumlah kelompok kegiatan warga: | kegiatan warga (kkw) b. 2-3 jenis kkw c. 4-5 jenis kkw d. >5 jenis kkw | |
| 3 | Ketersediaan aliran listrik | Berapa persen keluarga pengguna listrik di desa ini? | | Perangkat Desa dan atau petugas PLN |
| 4 | Terdapat akses komunikasi (seluler) | a. Terdapat sinyal untuk komunikasi seluler, minimal dari 1 provider | Ya tau tidak | Perangkat desa dan warga desa |
| | | b. Seberapa kuat sinyal yang diterima dan dapat digunakan? | b. 1) Ada sinyal tapi tidak stabil | Idem |
| | | | b. 2) Ada sinyal tapi lemah | |
| | | | c. 3) Ada sinyal kuat | |
| d. 4) Ada sinyal sangat kuat | | | | |
| 5 | Terdapat akses internet | Apakah terdapat sinyal internet? Sarana yang tersedia untuk | Ya tau tidak a. Melalui provider/seluler | Perangkat desa dan warga desa |

| | | | | |
|---|---|--|--|----------------|
| | | mengakses internet? | b. Melalui Dial-upc c. Melalui broadband, baik kabel dan wifi | |
| 6 | Terdapat akses siaran televisi atau radio | Berapa persen penduduk desa yang dapat mengakses siaran televisi atau radio? | a. $\leq 20\%$ b. $\geq 20\% - \leq 40\%$ c. $\geq 40\% - \leq 60\%$ d. $\geq 60\% - \leq 80\%$ $\geq 80\%$ | |
| 7 | Penanggulangan bencana | a. Apakah desa memiliki sistem penanggulangan bencana? | Ya atau tidak | Perangkat desa |
| | | b. Alur sistem penanggulangan bencana yang dimiliki desa? | 1. Perencanaan penanganan bencana 2. Sistem peringatan dini bencana 3. Perlengkapan keselamatan 4. Jalur evakuasi | Idem |

DAKWAH

| No | Indikator | Pertanyaan | Jawaban | Informan |
|----|--|--|---|--|
| 1 | Ketersediaan Masjid dan atau Mushalla di lingkungan masyarakat | a. Apakah tersedia Masjid dan atau Musholla yang mudah diakses oleh warga desa | Ya atau tidak, jika iya maka ada berapa? buah | |
| | | b. Bagaimana kondisi Masjid di lingkungan setempat | a. kokoh dan layak guna b. layak guna c.. kurang/ tidak layak guna | |
| 2 | Akses ke Masjid | Berapa jarak terdekat dan terjauh warga desa menuju Masjid? | Jarak terdekat:....M Jarak terjauh:....KM | Perangkat desa, tokoh agama/tokoh masyarakat, dan warga desa |
| | | Bagaimana kondisi jalan menuju Masjid? | a. Beraspal/ sudah berbeton b. Jalan tanah c. Jalan berbatu d. lainnya, sebutkan:..... | |
| 3 | Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, guru ngaji, dll) | Berapa jumlah pendamping keagamaan yang ada di desa ini? Beserta fungsinya? | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| 4 | Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat muslim | Berapa jumlah muslim di desa ini, dan berapa rasio terhadap penganut agama lainnya? | | |
| | | Berapa persen masyarakat muslim yang dapat membaca Al-Qur'an? | a. $\leq 20\%$ b. $\geq 20\% - \leq 40\%$ c. $\geq 40\% - \leq 60\%$ d. $\geq 60\% - \leq 80\%$ $\geq 80\%$ | |
| 5 | Kesadaran masyarakat muslim untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) | Berapa jumlah masyarakat muslim di des aini yang membayar zakat harta? | | Tokoh agama, takmir Masjid (pengelola zakat), BAZNAS kabupaten/ Kota |
| | | Berapa jumlah penghimpunan zakat harta masyarakat muslim dii desa ini? | Rp. | |
| | | Berapa masyarakat muslim di desa ini yang membayar zakat fitrah? | | |
| | | Berapa jumlah penghimpunan zakat fitrah | Rp. | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | | masyarakat muslim di des aini? | | |
| | | Berapa jumlah penghimpunan infak & sedekah masyarakat muslim di desa ini? | | |
| 6 | Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan | a. Apakah terdapat kegiatan rutin keagamaan? | | |
| | | b. Berapa frekuensi penyelenggaraan kegiatan rutin keagamaan di desa ini? | b. 1) 1 kali dalam 2 bulan b. 2) 1 kali dalam 1 bulan c. 3) 1 kali dalam 2 pekan d. 4) 1 kali dalam sepekan | |
| 7 | Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjama'ah di masjid/musholla | Berapa jumlah shaf jamaah sholat wajib, dibandingkan dengan jumlah jamaah sholat jum'at? | | |
| 8 | Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan rutin | Berapa persen masyarakat muslim yang mengikuti dalam kegiatan rutin keagamaan? | a. $\leq 20\%$ b. $\geq 20\% - \leq 40\%$ c. $\geq 40\% - \leq 60\%$ | |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| | keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan) | | d. $\geq 60\%$ - \leq 80% $\geq 80\%$ | |
|--|---|--|---|--|



Lampiran 2 Kuesioner Pengukuran Indeks Desa Zakat

Kuesioner Pengukuran Indeks Desa Zakat

Keterangan : diisi oleh setiap ketua RT

Nama :

No. Hp :

RT/RW :

Desa :

Kecamatan/Kabupaten :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|----------------------------------|
| 1 | Berapa jumlah KK di RT ini? | KK |
| 2 | Apakah ada warga desa di RT ini yang berhutang dengan bunga kepada warga lainnya? Jika ada, berapa jumlahnya? | a. Ya b. Tidak Warga |
| 3 | Sebagian besar jenis atap rumah warga? | |
| 4 | Sebagian besar jenis dinding rumah warga? | |
| 5 | Sebagian besar jenis lantai rumah warga? | |
| 6 | Berapa jumlah rumah penduduk di RT ini? | |
| 7 | Berapa jumlah rumah penduduk yang menggunakan air bersih untuk masak dan MKCK? | |
| 8 | Berapa jumlah rumah warga yang memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah? | |
| 9 | Berapa jumlah rumah warga yang memiliki akses air layak minum? (air pam, mata air, sumur yang jaraknya 10 m dari pembuangan kotoran atau sampah) | |
| 10 | Jumlah rumah warga yang memiliki televisi/radio? | |
| 11 | Jumlah warga RT yang dapat membaca Al-Qur'an? | |
| 12 | Apakah ada kegiatan rutin keagamaan di lingkungan Rt ini? Jika ada, sebutkan..... (pengajian rutin, haul, maulid) | |
| 13 | Seberapa sering? | |

| | | |
|----|--|--|
| 14 | Berapa jumlah warga yang sholat berjamaah di musholla? | |
| 15 | Berapa jumlah warga yang mengikuti pengajian? | |
| 16 | Apa kekuatan yang dimiliki warga di RT ini? | |
| 17 | Apa peluang yang dimiliki warga di RT ini? | |
| 18 | Apa kelemahan yang dimiliki warga di RT ini? | |
| 19 | Apa tantangan yang dimiliki warga di RT ini? | |



Lampiran 3 Skala Likert Indeks Desa Zakat

EKONOMI

| No | Indikator | Kriteria | | | | | Nilai |
|----|--|---|---|--|--|--|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Memiliki diversifikasi produk unggulan/ sentra produksi | Tidak memiliki produk unggulan | Memiliki 1-2 produk unggulan | Memiliki 3-4 produk unggulan | Memiliki 5-6 produk unggulan | Memiliki > 6 produk unggulan | 2 |
| 2 | Tingkat partisipasi angkatan kerja | <20% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | <20% - 39% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | <40% - 59% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | <60% - 80% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | >80% penduduk di usia produktif (15-64 tahun) memiliki mata pencaharian | 3 |
| 3 | Terdapat komunitas penggiat industri kreatif | Tidak memiliki komunitas penggiat industri kreatif | Memiliki 1-2 komunitas penggiat industri kreatif | Memiliki 3-4 komunitas penggiat industri kreatif | Memiliki 5-6 komunitas penggiat industri kreatif | Memiliki <6 komunitas penggiat industri kreatif | 1 |
| 4 | Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat dan online (<i>online marketing</i>) | Desa tidak memiliki pasar dengan bangunan permanen dan semi permanen | Desa memiliki pasar dengan jadwal perdagangan tertentu | Desa memiliki pasar harian dengan bangunan semi permanen | Desa memiliki pasar harian (tradisional/modern) dengan bangunan permanen | Desa memiliki pasar modern dengan bangunan permanen serta memiliki pemasaran online | 1 |
| 5 | Terdapat tempat berdagang (pertokoan, warung, pusat jajan/ pujasera/ pusat kuliner) | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk <100 warung 10.000 penduduk | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk \geq 100 warung 10.000 penduduk | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk <4 fasilitas per 10.000 penduduk tanpa memper- | Desa tidak memiliki pertokoan, minimarket, tetapi tersedia warung klontong dengan rasio ketersediaan penduduk \geq 4 fasilitas per 10.000 penduduk tanpa memper- | Desa terdapat kelompok pertokoan tanpa memper timbangan ketersediaan warung klontong | 4 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|--|---|
| | | | | Timbangkan ketersediaan warung kelontong | Timbangkan ketersediaan warung kelontong | | |
| 6 | Aksesibilitas jalan desa | Lalu lintas desa hanya dapat melalui air | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat, atau darat dan air, tetapi jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat, atau darat dan air, jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun kecuali sepanjang musim hujan | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat atau darat dan air, jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun kecuali saat tertentu (hujan, pasang, dll) | Lalu lintas desa hanya dapat melalui darat atau darat dan air, jalan darat dapat dilalui kendaraan beroda empat atau lebih sepanjang tahun | 5 |
| 7 | Terdapat moda transportasi umum | Lalu lintas desa hanya dapat melalui air | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum tanpa trayek tetap dan tidak beroperasi setiap hari | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum tanpa trayek tetap dan beroperasi setiap hari | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan tidak beroperasi setiap hari | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan beroperasi setiap hari | 1 |
| 8 | Terdapat jasa logistik/ pengiriman barang | Tidak memiliki Kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi sekurang-kurangnya 1 hari dalam sebulan | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi sekurang-kurangnya 1 hari dalam 2 minggu | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi sekurang-kurangnya 1 hari dalam seminggu | Memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistik/ pengiriman barang yang beroperasi setiap hari | 1 |
| 9 | Tersedianya dan teraksesnya Lembaga keuangan Syariah dan konvensional | Desa tidak memiliki Lembaga keuangan baik konvensional maupun Syariah | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 1 lembaga Syariah | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 2 lembaga | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 3 lembaga | 1 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|---|---|
| | | | | | keuangan Syariah | keuangan Syariah | |
| 10 | Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir | Terdapat >20% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | Terdapat 16% - 20% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | Terdapat 11% - 25% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | Terdapat 1% - 10% masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | Tidak ada masyarakat yang memiliki hutang kepada rentenir | 1 |
| 11 | Tingkat pengguna jasa/layanan Lembaga | <20% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | 16% - 20% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | 40% - 59% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | 60% - 80% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | >80% penduduk telah menggunakan produk/ layanan jasa keuangan | 1 |

KESEHATAN

| No | Indikator | Kriteria | | | | | Nilai |
|----|--|---|--|--|--|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | <20% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | 20% - 39% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | 40% - 59% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | 60% - 80% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | >80% penduduk menggunakan air bersih, masak dan MKCK | 5 |
| 2 | Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | <20% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 20% - 39% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 40% - 59% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 60% - 80% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | >80% penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 5 |
| 3 | Sumber air minum | <20% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | 20% - 39% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | 40% - 59% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | 60% - 80% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | >80% penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10m | 4 |

| | | | | | | | |
|---|-------------------------------------|--|--|---|---|---|---|
| | | | | | minimal 10m | | |
| 4 | Tersedia sarana puskesmas/ poskodes | Jarak menuju puskesmas/ poskodes terdekat ≥ 4 km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju puskesmas/ poskodes terdekat ≥ 4 km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju puskesmas/ poskodes terdekat antara 3km-4km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju puskesmas/ poskodes terdekat antara 3km-4km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju puskesmas/ poskodes terdekat antara 1km-2km dan untuk mencapainya dirasa mudah | 5 |
| 5 | Tersedia sarana polindes | Jarak menuju polindes terdekat > 4 km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju polindes terdekat > 4 km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju polindes terdekat 3km - 4km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju polindes terdekat 3km - 4km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju polindes terdekat 1km - 2km dan untuk mencapainya dirasa mudah | 2 |
| 6 | Tersedia sarana posyandu | $< 20\%$ RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 20% - 39% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 40% - 59% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 60% - 80% RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | $> 80\%$ RW memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 4 |
| 7 | Ketersediaan dokter di desa | Sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali lebih dari 1 bulan atau tidak ada dokter di desa | Sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali dalam 1 bulan | Sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali dalam 2 minggu | Sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk 1 kali dalam 1 minggu | Sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat diakses penduduk setiap hari | 4 |
| 8 | Tingkat kepesertaan BPJS | $< 20\%$ keluarga penduduk memiliki | 20% - 39% keluarga penduduk memiliki | 40% - 59% keluarga penduduk memiliki | 60% - 80% keluarga penduduk memiliki | $> 80\%$ keluarga penduduk memiliki | 4 |

| | | | | | | | |
|--|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|--|
| | kesehatan di masyarakat | BPJS kesehatan | BPJS kesehatan | BPJS kesehatan | BPJS kesehatan | BPJS kesehatan | |
|--|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|--|

PENDIDIKAN

| No | Indikator | | | | | | Nilai |
|----|--|--|--|---|--|--|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Tingkat Pendidikan penduduk desa | <20% penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 20% - 39% penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 40% - 59% penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 60% - 80% penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | >80% penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 1 |
| 2 | Masyarakat dapat membaca dan berhitung | <40% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | 40% - 59% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | 60% - 79% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | 80% - 100% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | 100% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | 4 |
| 3 | Tersedia sarana dan prasarana belajar | Tidak tersedia ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang didalamnya dilengkapi dengan perlengkapan kelas: meja, kursi untuk setiap siswa dan papan tulis | Tersedia ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang didalamnya tidak dilengkapi dengan perlengkapan kelas: meja, kursi untuk setiap siswa dan papan tulis | Tersedia ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang didalamnya hanya dilengkapi dengan salah satu perlengkapan kelas: meja, kursi untuk setiap siswa dan papan tulis | Tersedia ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang didalamnya dilengkapi dengan dua perlengkapan kelas: meja, kursi untuk setiap siswa dan papan tulis | Tersedia ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang didalamnya dilengkapi dengan semua perlengkapan kelas: meja, kursi untuk setiap siswa dan papan tulis | 5 |
| 4 | Akses kesekolah terjangkau dan mudah | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat ≥ 60 km dan untuk mencapai- | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat ≥ 60 km dan untuk mencapai- | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat 4km – 6km dan untuk mencapai- | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat 4km – 6km dan untuk mencapai- | J Jarak menuju ke sekolah SD, SMP dan SMA terdekat 1km – 3km dan untuk mencapai- | 4 |

| | | | | | | | |
|---|---------------------------------------|---|---|---|------------------|------------------|---|
| | | nya dirasa sulit | nya dirasa mudah | nya dirasa sulit | nya dirasa mudah | nya dirasa mudah | |
| 5 | Ketersediaan jumlah guru yang memadai | Setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya dapat mendampingi ≥ 36 murid di 1 kelas | Setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya dapat mendampingi 21 – 25 murid di 1 kelas | Setiap 1 orang guru sekurang-kurangnya dapat mendampingi 15 – 20 murid di 1 kelas | | | 2 |

SOSIAL DAN KEMANUSIAAN

| No | Indikator | Kriteria | | | | | Nilai |
|----|--|--|--|--|--|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Ketersediaan sarana olahraga | Desa tidak tersedia fasilitas/ lapangan olahraga apapu (volly sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | Desa tersedia 1-2 jenis fasilitas/ lapangan olahraga apapu (volly sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | Desa tersedia 3-4 jenis fasilitas/ lapangan olahraga apapu (volly sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | Desa tersedia 4-5 jenis fasilitas/ lapangan olahraga apapu (volly sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | Desa tersedia >5 jenis fasilitas/ lapangan olahraga apapu (volly sepak bola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll) | 5 |
| 2 | Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Tidak terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Terdapat 1-2 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Terdapat 2-4 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Terdapat 4-5 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Terdapat >5 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | 4 |
| 3 | Ketersediaan aliran listrik | Desa yang presentase keluarga | Desa yang presentase keluarga pengguna | Desa yang presentase keluarga pengguna | Desa yang presentase keluarga pengguna | Desa yang presentase keluarga | 5 |

| | | pengguna listrik $\leq 20\%$ | listrik $>20\%$ - 45% | listrik $>45\%$ - $\leq 70\%$ | listrik $>70\%$ - $\leq 90\%$ | pengguna listrik $<90\%$ | |
|---|---------------------------------------|--|--|--|--|--|---|
| 4 | Terdapat akses komunikasi (handphone) | Desa tidak mendapatkan sinyal telekomunikasi seluler | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi tetapi sinyal tidak stabil, 0-1 bar | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi tetapi sinyal lemah, 1-2 bar | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi dengan sinyal kuat, 3-4 bar | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi dengan sinyal sangat kuat, 5 bar | 2 |
| 5 | Terdapat akses internet | $\leq 5\%$ penduduk desa pernah mengakses internet | $>5\%$ - $\leq 15\%$ penduduk desa pernah mengakses internet | $>15\%$ - $\leq 25\%$ penduduk desa pernah mengakses internet | $>25\%$ - $\leq 35\%$ penduduk desa pernah mengakses internet | $>35\%$ penduduk desa pernah mengakses internet | 4 |
| 6 | Terdapat siaran televisi atau radio | $\leq 20\%$ penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | $>20\%$ - $\leq 40\%$ penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | $>40\%$ - $\leq 60\%$ penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | $>60\%$ - $\leq 80\%$ penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | $>80\%$ penduduk desa dapat mengakses siaran televisi atau radio | 4 |
| 7 | Penanggulangan bencana | Desa tidak memiliki perencanaan penanganan bencana alam, sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | Desa memiliki sekurang-kurangnya 2 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | Desa memiliki sekurang-kurangnya 4 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | Desa memiliki perencanaan penanganan bencana, sistem peringatan dini bencana alam, perlengkapan keselamatan dan jalur evakuasi | 1 |

DAKWAH

| No | Indikator | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Nilai |
|----|---|---|---|--|---|---|-------|
| | | 1 | Ketersediaan jami' di lingkungan masyarakat | Tidak tersedia masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh warga desa | Tersedia sekurang-kurangnya masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh $\leq 20\%$ warga desa | Tersedia sekurang-kurangnya masjid jami' yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh 21% - 50% warga desa | |
| 2 | Akses ke Masjid | Jarak menuju masjid terdekat $>3\text{km}$ dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju masjid terdekat $>3\text{km}$ dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju masjid terdekat 2,1km 3km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju masjid terdekat 2,1km 3km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju masjid terdekat $\leq 1\text{km}$ dan untuk mencapainya dirasa mudah | 3 |
| 3 | Tingkat pendamping keagamaan (ustadz/ustadzah, dll) | Tidak ada ustad dan ustazah di setiap desa | Terdapat 1 ustad dan ustazah di setiap desa | Terdapat 2 ustad dan ustazah di setiap desa | Terdapat 3 ustad dan ustazah di setiap desa | Terdapat 4 ustad dan ustazah di setiap desa | 5 |
| 4 | Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat | $<20\%$ masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | 20% - 39% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | 40% - 59% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | 60% - 80% masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | $>80\%$ masyarakat muslim dapat membaca Al-Qur'an | 3 |
| 5 | Partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah | $<20\%$ masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah | 20% - 39% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah | 40% - 59% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah | 60% - 80% masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah | $>80\%$ masyarakat yang membayar fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah | 3 |
| 6 | Terselenggaranya kegiatan | Terselenggara | Terselenggara | Terselenggara | Terselenggara | Terselenggara | 4 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|---|---|
| | rutin keagamaan | garanya aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan atau tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali | aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 bulan | aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 bulan | aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 pekan | aktifitas keagamaan sekurang-kurangnya 1 kali dalam sepekan | |
| 7 | Tingkat aktifitas masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah | Jumlah jamah sholat wajib $\leq 20\%$ dari jumlah jamaah sholat jum'at | Jumlah jamah sholat wajib 21% - 41% dari jumlah jamaah sholat jum'at | Jumlah jamah sholat wajib 41% - 60% dari jumlah jamaah sholat jum'at | Jumlah jamah sholat wajib 61% - 80% dari jumlah jamaah sholat jum'at | Jumlah jamah sholat wajib $> 80\%$ dari jumlah jamaah sholat jum'at | 1 |
| 8 | Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan | $\leq 20\%$ masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 21% - 40% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 41% - 60% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 41% - 60% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | $> 80\%$ masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 4 |

Lampiran 4 Daftar Informan

| No | Nama | RW/RT | Jabatan |
|----|-------------------|--------------|-------------------|
| 1 | Subur Topo P., ST | RW 02 RT 01 | Kepala Desa |
| 2 | Karsim Pribadi | RW 02 | Kasi Pemerintahan |
| 3 | Pujiati | RW 03 RT 03 | Kaur TU & Umum |
| 4 | Darsono | RW 01 RT 03 | Ketua RW 01 |
| 5 | Mahfud Ayub | RW 02 RT 07 | Ketua RW 02 |
| 6 | Khaerul Bahri | RW 03 RT 03 | Ketua RW 03 |
| 7 | Urip Widodo Bahri | RW 04 RT 03 | Ketua RW 04 |
| 8 | Kaslam | RW 05 RT 01 | Ketua RW 05 |
| 9 | Dusi Wahyono | RW 01 RT 01 | Ketua RT |
| 10 | Arif Rohyadi | RW 01 RT 02 | Ketua RT |
| 11 | Kasroh | RW 01 RT 03 | Ketua RT |
| 12 | Malahudin | RW 01 RT 04 | Ketua RT |
| 13 | Mohamad Saefudin | RW 01 RT 05 | Ketua RT |
| 14 | Aris Sarjono | RW 01 RT 06 | Ketua RT |
| 15 | Ahmad Syaifudin | RW 01 RT 07 | Ketua RT |
| 16 | Adi Prayitno | RW 01 RT 08 | Ketua RT |
| 17 | Topik Hidayat | RW 01 RT 09 | Ketua RT |
| 18 | Zaeni | RW 02 RT 01 | Ketua RT |
| 19 | Winarno | RW 02 RT 02 | Ketua RT |
| 20 | Sadar Priyatno | RW 02 RT 03 | Ketua RT |
| 21 | Slamet Bahtiar | RW 02 RT 04 | Ketua RT |
| 22 | Chotib Riyadi | RW 02 RT 05 | Ketua RT |
| 23 | Sumadi | RW 02 RT 06 | Ketua RT |
| 24 | Darji Supriyanto | RW 02 RT 07 | Ketua RT |
| 25 | Kirno | RW 02 RT 08 | Ketua RT |
| 26 | Katum Ansori | RW 02 RT 09 | Ketua RT |
| 27 | Joni Triono | RW 02 RT 010 | Ketua RT |
| 28 | Agung Saputra | RW 02 RT 011 | Ketua RT |
| 29 | Tarsono | RW 02 RT 012 | Ketua RT |
| 30 | Kirno | RW 03 RT 01 | Ketua RT |
| 31 | Tolib | RW 03 RT 02 | Ketua RT |
| 32 | Wartono | RW 03 RT 03 | Ketua RT |
| 33 | Sudiato | RW 03 RT 04 | Ketua RT |
| 34 | Nono | RW 03 RT 05 | Ketua RT |
| 35 | Topik | RW 03 RT 06 | Ketua RT |
| 36 | Eko | RW 03 RT 07 | Ketua RT |
| 37 | Datim | RW 04 RT 01 | Ketua RT |
| 38 | Pendi | RW 04 RT 02 | Ketua RT |
| 39 | Saliman | RW 04 RT 03 | Ketua RT |
| 40 | Kusworo | RW 04 RT 04 | Ketua RT |
| 41 | Ardi | RW 04 RT 05 | Ketua RT |
| 42 | Suwito | RW 04 RT 06 | Ketua RT |

| | | | |
|----|----------------------|-------------|------------------|
| 43 | Sudibyoy | RW 04 RT 07 | Ketua RT |
| 44 | Karsono | RW 05 RT 01 | Ketua RT |
| 45 | Makrib | RW 05 RT 02 | Ketua RT |
| 46 | Rustam | RW 05 RT 03 | Ketua RT |
| 47 | Marjo | RW 05 RT 04 | Ketua RT |
| 48 | Jaenudin | RW 05 RT 05 | Ketua RT |
| 49 | Suritno | RW 05 RT 06 | Ketua RT |
| 50 | Hj. Drajat Ali Imron | RW 02 | Tokoh Agama |
| 51 | Darsun Usman | RW 02 | Tokoh Agama |
| 52 | Suripto | RW 02 | Tokoh Masyarakat |
| 53 | Waryono | RW 03 | Tokoh Masyarakat |
| 54 | Yanto | RW 04 | Tokoh Masyarakat |
| 55 | Eko Febri | RW 05 | Tokoh Masyarakat |



Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN PEKUNCEN
KEPALA DESA KARANGKEMIRI
Alamat : Jln Raya Ajiharang - Tegul KM 6
Kode Pos 53164

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas menerangkan dengan sebenarnya

| | |
|---------------|--|
| Nama | : GHINA ROHADATUL AISY |
| NIM | : 1817204044 |
| Program Studi | : Manajemen Zakat Dan Wakaf |
| Pekerjaan | : Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto |

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas BENAR telah melaksanakan penelitian di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dengan judul penelitian : *"Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Dimensi Indeks Desa Zakat Dalam Mendukung Program Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) (Studi Kasus: Masyarakat Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)."*

Dengan Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya kemudian untuk menjadi maklum dan gina seperlunya.

Karangkemiri, 29 Desember 2021
 Kepala Desa Karangkemiri



TOPO PRIKHANTO, S.T.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa beserta dengan 2 orang perangkatnya sekaligus pengambilan surat izin penelitian



Tulisan Kantor Kepala Desa Karangkemiri rtampak depan



Wawancara Dengan Ketua RW 01



Wawancara dengan Ketua RW 02



Wawancara dengan Ketua RW 03



Wawancara dengan Ketua RW 04



Wawancara dengan Ketua RW 05



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|-------------------------|---|
| 2. Nama Lengkap | : Ghina Rohadatul Aisy |
| 3. NIM | : 1817204044 |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Muara Teweh, 06 November 2000 |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Tinggi/Berat | : 158/47 |
| 8. Golongan Darah | : B |
| 9. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 10. Kewarganegaraan | : WNI |
| 11. Alamat Rumah | : Jl. Merpati No. 43 Rt. 13, Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah |
| 12. E-Mail | : ghinarohadatulaisy722@gmail.com |
| 13. Instagram | : ghinarhdtlaisy_ |
| 14. Ayah | : Kusmiadi |
| 15. Ibu | : Yetti Herawaty |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|------------|-------------------------------------|
| 1. SD/MI | : SDN 4 Lanjas Muara Teweh, Kalteng |
| 2. SMP/Mts | : SMPN 2 Muara Teweh, Kalteng |
| 3. SMA/MA | : MAN Muara Teweh, Kalteng |

C. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Seni Budaya Mahasiswa (LSBM)
2. Pondok Zakat (POZA)

D. Pengalaman Bekerja

1. Magang di Dompok Dhuafa Purwokerto
2. Magang di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Banyumas